

**NILAI-NILAI INSPIRATIF DALAM NOVEL “ JENDELA HATI
CATATAN NURANI SEORANG MUSLIM “ KARYA SATTRIA NOVA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Fautiah Nuzulianti Sutejo

15422031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**NILAI-NILAI INSPIRATIF DALAM NOVEL “ JENDELA HATI
CATATAN NURANI SEORANG MUSLIM “ KARYA SATRIA NOVA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Fautiah Nuzulianti Sutejo

15422031

Pembimbing:

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fautiah Nuzulianti Sutejo
NIM : 15422031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Nilai-Nilai Inspiratif Dalam Novel “ Jendela Hati Catatan Nurani
Seorang Muslim “ Karya Satria Nova

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian , pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 2021

Yang menyatakan



Fautiah Nuzulianti. S



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14.5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. faai@uii.ac.id
W. faai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 30 Mei 2022
Nama : FAUTIAH NUZULIANTI SUTEJO
Nomor Mahasiswa : 15422031
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Inspiratif dalam Novel "Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim" Karya Satria Nova

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag

(.....)


Penguji I

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

(.....)

Penguji II

Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum.

(.....)

Pembimbing

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(.....)

Yogyakarta, 30 Mei 2022

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Fautiah Nuzulianti Sutejo

NIM : 15422031

Judul Penelitian : Nilai-Nilai Inspiratif Dalam Novel “ Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim “ Karya Satria Nova

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 4 Juni 2022

Dosen Pembimbing



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 25 Januari 2022

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 138/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2022 tanggal 3 Februari 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Fautiah Nuzulianti Sutejo

Nomor Pokok/ NIMKO : 15422031

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Inspiratif Dalam Novel “ Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim “ Karya Satria Nova

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing



Moh.Mizan Habibi, S.Pd.I.,M.Pd.I



MOTTO

Manusia tidak tahu kapan akan mati karena itulah banyak-banyaklah beribadah.

(Ibuku)

Malu bertanya sesat di jalan.

(Penulis)

Salah dan benar berada dalam satu sisi koin yang sama.

Jadi ketika ada yang menjauhkan diri dari kesalahan,
berarti dia menjauhkan diri dari kebenaran.

(Mario Teguh)

الجمعة الاستاذة الانيسة

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi, alamin, puji syukur kehadiran ALLAH S.W.T atas segala rahmat dan karunianya yang selalu dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis masih diberikan kekuatan dan hidayah dalam menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman penuh kegelapan menuju zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terima kasih telah memberikan pembelajaran berharga selama menimba ilmu.

Kepada Ayahanda dan Ibunda.

Terima kasih telah mencurahkan kasih sayang dan memberikan arahan untuk anakmu untuk belajar agama

Islam hingga bisa seperti saat ini.

Kepada kedua Saudara kandungku

Terima kasih atas dukungan moral, materi, maupun non materi yang telah diberikan.

ABSTRAK

NILAI-NILAI INSPIRATIF DALAM NOVEL “ JENDELA HATI CATATAN NURANI SEORANG MUSLIM “ KARYA SATRIA NOVA

Oleh :

Fautiah Nuzulianti Sutejo

15422031

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai inspiratif yang terdapat dalam 30 bab cerita yang ditemui pengarang dalam kehidupan sehari-harinya baik dari pengalaman yang dialami oleh pengarang sendiri ataupun pengalaman orang-orang disekitar pengarang yang dialami, dilihat, maupun yang dididengar saat pengarang masih duduk di bangku kuliah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerita dalam novel “Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim” karya Satria Nova mengandung nilai-nilai inspiratif dalam 30 bab ceritanya yaitu nilai religius, nilai moral, nilai sosial, nilai ekonomi dll. Yang dapat digunakan menjadi bahan inspiratif untuk menjadi pribadi yang lebih baik maupun agar bisa diterapkan dalam sikap ataupun saran di kehidupan sehari-hari baik bagi para pembaca maupun untuk sebagai contoh untuk mengarahkan sesama.

Kata Kunci : Nilai Inspiratif, Novel .

ABSTRACT

INSPIRING VALUES IN THE NOVEL “WINDOW OF THE HEART NOTES OF A MUSLIM'S CONSCIOUSNESS” BY SATRIA NOVA

By :

Fautiah Nuzulianti Sutejo

15422031

This study aims to examine the inspirational values contained in the 30 chapters of the story that the author encounters in his daily life, both from the experiences experienced by the author himself or from the experiences of those around the author that were experienced, seen, or heard while the author was still sitting. in college. This study uses a qualitative descriptive approach, and the type of research used is library research, namely collecting data or scientific papers related to the object of research or collecting data that is library in nature. Or a study carried out to solve a problem that is basically focused on a critical and in-depth study of relevant library materials.

The results of this study indicate that the story in the novel “Jendela Hati Notes Conscience of a Muslim” by Satria Nova contains inspiring values in 30 chapters of the story, namely religious values, moral values, social values, economic values, etc. Which can be used as inspirational material to become a better person as well as to be applied in attitudes or suggestions in everyday life both for readers and as an example to direct others.

Keywords: Inspirational Value, Novel.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala, berkat limpahan rahmat, karunia, dan dengan ridho-Nya jugalah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Inspiratif Dalam Novel ‘Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim’ Karya Satria Nova. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna menyelesaikan studi S-1 pada Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Skripsi ini dapat terselesaikan karena dorongan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah turut membantu.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I. dosen pembimbing atas arahan, ilmu, waktu dan kesabarannya dalam membimbing selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kepada segenap staf dosen pengajar pada Jurusan Studi Islam, khususnya staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membekali penulis berbagai pengetahuan selama masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Secara istimewa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua yang tiada hentinya mendoakan, mencurahkan kasih sayang dan segala kerja keras guna membiayai peneliti selama menempuh pendidikan, dan kepada kedua kakakku tercinta yang telah memberikan semangat dan kesediaannya untuk memberikan bantuan moral dan spiritual kepada penulis dalam suka maupun duka.

Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, Universitas Islam Indonesia (UII) angkatan 2015 untuk semangat yang diberikan selama ini kepada penulis, serta seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu per satu. Terima kasih atas segala kebersamaan kalian.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Alangkah naifnya jika terlalu menuntut kesempurnaan, sementara kesempurnaan adalah angan-angan, karena kesempurnaan hanyalah milik Tuhan. Sebagai manusia biasa, penulis tak lepas dari salah dan khilaf. Oleh karena itu, atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Yogyakarta, 4 Juni 2022



Penulis

Fautiah Nuzulianti. S

الجمعة الاستاذة
الاستاذة
الاستاذة

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	i
Halaman Sampul Dalam	ii
Halaman Pernyataan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Rekomendasi Pembimbing.....	v
Nota Dinas	vi
Motto	viii
Halaman Persembahan	ix
Abstrak	x
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka	6
B. Landasan Teori	11
1. Pengertian Novel	11
2. Pengrtian Nilai-Nilai Dalam Novel	13
a. Pengertian Nilai Value	13
b. Macam-Macam Nilai Dalam Novel	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	18
B. Sumber Data	19
C. Teknik Pengumpulan Data	19
D. Teknik Analisis Data	20

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	21
B. Pembahasan	23
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	153
B. Saran	153
C. Keterbatasan Penelitian	154
Daftar Pustaka	155



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Novel sering dianggap hanya sebagai media hiburan semata bagi sebagian besar masyarakat, namun sebenarnya novel selain sebagai media hiburan juga dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran dalam kehidupan maupun akademik. Novel adalah suatu karya sastra yang merupakan sebuah karya seni yang timbul berdasarkan hasil imajinasi seorang pengarang. Novel yang juga merupakan salah satu karya sastra yang mengajak pembaca untuk turut merasakan apa yang disampaikan penulis melalui karyanya, isi cerita novel pada dasarnya adalah hasil karya manusia yang tidak terlepas dari kehidupan manusia itu sendiri maupun dari apa yang dilihat dari suatu kejadian atau lingkungan sekitar. Suatu kejadian yang dirasakan maupun yang dilihat tentang kehidupan manusialah yang kemudian menghasilkan sebuah karya sastra yang menginspirasi pembaca untuk menemukan dalam novel yang berisi nilai-nilai yang dapat memberikan pelajaran berupa inspirasi, introspeksi, motivasi, dan lain-lain.

Pengertian Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Dilansir Encyclopaedia Britannica (2015), novel merupakan sebuah narasi prosa yang diciptakan dengan panjang yang cukup dan kompleksitas tertentu. Di mana berhubungan dengan pengalaman manusia secara imajinatif. Biasanya melalui serangkaian peristiwa yang berhubungan dan melibatkan sekelompok orang dalam latar tertentu.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inspiratif berasal dari kata ‘inspirasi’ yang berarti ilham. Cerita inspiratif adalah sebuah teks cerita yang

¹ <https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/14/170000369/novel-pengertian-unsur-dan-ciri-cirinya>.

ditulis dengan tujuan tertentu, salah satunya menginspirasi pembaca. Cerita dibuat agar pembaca terinspirasi dengan nilai-nilai moral yang disampaikan. Nilai moral di dalam teks inspiratif menjadi amanah atau pesan bagi pembaca. Pembaca diharapkan tergerak hatinya, dan kemudian bersikap atau melakukan hal yang menjadi pesan moral. Dibawah ini ada beberapa pendapat dari para ahli yang telah mengemukakan pendapatnya tentang cerita ispiratif.²

Menurut Herman, Rahmat, Murdiwiyono, Rustamji, Hartanti, dan Wiekandini (2018) berpendapat bahwa, "Teks Inspiratif tergolong genre narasi yang mengandung nilai moral. Biasanya teks cerita inspiratif itu singkat atau pendek. Cerita ini dapat bersifat nyata ataupun fiktif". Dari pendapat Herman, dkk cerita inspiratif adalah salah satu jenis teks dari narasi yang berfungsi untuk memberikan pelajaran moral kepada si pembaca cerita yang bersifat nyata maupun fiktif.³

Menurut Trianto, Harsiati, dan Kosasih (2018) "Inspiratif adalah percikan ide-ide kreatif (ilham) akibat hasil proses belajar dan peduli kepada sekeliling kita". Maksud dari pernyataan di atas bawah cerita ispiratif adalah sebuah cerita yang muncul dari ide-ide kreatif seseorang melalui proses belajar yang diambil dari cerita atau kisah nyata yang terjadi di sekelilingnya. Menurut pendapat Jarwanto (2015) "Kisah inspirasi berarti cerita atau kejadian yang mampu memberikan ilham. Istilah ilham atau inspirasi di sini tentu memiliki makna yang positif, yaitu mampu membawa Perubahan dapat berbentuk pola pikir, sikap dan perilaku, atau ketrampilan".⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa cerita inspiratif terlahir dari inspirasi positif yang muncul dari kejadian yang telah di alami oleh seseorang

² Wiwin Khorunnisa, Proposal Penggunaan Model Problem Based Learning Pada Keterampilan Menulis Cerita Inspiratif Terhadap Hasil Karya Siswa Kelas IX Semester II SMP Al-Qomar, (Tangerang, Universitas Muhammadiyah, 2020) hlm.31

³ Ibid, hlm.31

⁴ Ibid, hlm.31-32

membawa perubahan kedalam bentuk berfikir, bersikap, bertingkah laku dan meningkatkan kemampuan keterampilan seseorang.

Kesimpulan dari ketiga pendapat di atas dari para ahli dapat disimpulkan bawah cerita inspiratif adalah salah satu jenis teks cerita narasi yang mengandung nilai moral, diambil dari kisah nyata yang terjadi disekitar masyarakat tentu memiliki makna yang positif, yaitu mampu membawa perubahan dapat berbentuk pola pikir, sikap dan perilaku, atau ketrampilan.⁵

Salah satu novel yang mengandung nilai-nilai inspiratif dalam ceritanya adalah *Jendela Hati "Catatan Nurani Seorang Muslim"* karya Satria Nova. Novel ini adalah novel yang menceritakan tentang pengarang buku yaitu Satria Nova dalam kehidupannya yang berisi kumpulan curahan hati ketika melihat, mendengar, dan merasakan fenomena yang terjadi sehari-hari yang dialami sang pengarang Satria Nova saat pengarang masih duduk di bangku kuliah. Novel ini terdiri dari pendahuluan / perkenalan cerita dari pengarang "Satria Nova" yang diikuti dengan 30 bab cerita pendek yang berisi tentang hal yang pengarang alami saat melihat, mendengar, dan merasakan fenomena yang terjadi sehari-hari yang dialami sang pengarang Satria Nova.⁶

Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai inspiratif yang terdapat dalam 30 bab cerita yang ditemui pengarang dalam kehidupan sehari-harinya baik dari pengalaman yang dialami oleh pengarang sendiri ataupun pengalaman orang-orang disekitar pengarang yang dialami, dilihat, maupun yang dididengar saat pengarang masih duduk di bangku kuliah. Pengarang membuat novel ini dengan harapan novel *Jendela Hati "Catatan Nurani Seorang Muslim"* dapat menjadi bahan inspirasi dan introspeksi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Alasan kenapa novel ini dipilih adalah karena beberapa cerita di dalamnya mengandung unsur-unsur hidayah, sedekah, rezeki yang menyebabkan novel ini dapat menjadi salah satu sumber dalam pembelajaran pendidikan agama yang

⁵ Ibid, hlm.32

⁶ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012)

dapat menginspirasi pembaca baik dalam etika, moral, religious dan lain-lain. Agar kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam beragama.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Apa yang menginspirasi Satria Nova (penulis) menulis novel Jendela hati “Catatan Nurani Seorang Muslim“ ?
2. Bagaimana struktur utama dalam novel Jendela Hati “Catatan Nurani Seorang Muslim“ karya Satria Nova ?
3. Apa saja nilai-nilai inspiratif yang bisa diambil dalam setiap cerita novel Jendela Hati “Catatan Nurani Seorang Muslim“ karya Satria Nova ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan inspirasi Satria Nova (penulis) dalam penulisan novel Jendela Hati “Catatan Nurani Seorang Muslim“.
2. Mendeskripsikan struktur utama dalam novel Jendela Hati “Catatan Nurani Seorang Muslim“ karya Satria Nova.
3. Mendiskripsikan nilai-nilai inspiratif yang bisa diambil dalam novel Jendela Hati “Catatan Nurani Seorang Muslim“ karya Satria Nova.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan secara optimal, menghasilkan laporan yang sistematis dan dapat bermanfaat secara umum. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca agar menjadi bahan renungan dalam menginspirasi dan mengintrospeksi diri sendiri.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pembaca menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat bditerapkan dalam kehidupan sosial sehari-hari dalam menginspirasi atau mengintrospeksi melalui berbagai cerita yang

terdapat dalam novel *Jendela Hati "Catatan Nurani Seorang Muslim"* karya Satria Nova.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dapat memberikan gambaran yang jelas dan lebih rinci mengenai langkah-langkah penelitian, sekaligus memberikan gambaran mengenai permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti. Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri sebagai berikut: Judul skripsi yaitu Nilai-nilai Introspeksi dan Inspirasi Dalam "*Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*" karya Satria Nova yang terdiri dari :

Bab Pertama, Pendahuluan pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, kajian pustaka yang akan digunakan dan landasan teori yang merupakan landasan dari permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian skripsi novel Nilai-nilai Introspeksi dan Inspirasi Dalam "*Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*" karya Satria Nova.

Bab Ketiga, Metode Penelitian meliputi beberapa hal yaitu Jenis Penelitian dan Pendekatan, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

Bab Keempat, berisi tentang Hasil dan Pembahasan penelitian novel.

Bab Kelima, Kesimpulan berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang diikuti dengan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti. Selain itu juga untuk mengetahui keaslian suatu penelitian. Ada perbedaan dalam penelitian saya yang lebih memusatkan pada nilai-nilai inspirasi dan introspeksi kajian pustaka dalam penelitian yang saya gunakan sebagai panduan adalah sebagai berikut. Yang pertama adalah skripsi dengan judul “Representasi Kepribadian Tokoh Dalam Novel Alisya“ penelitian ini dilakukan oleh Tri Maslikah (2015) dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini berisi tentang tokoh dalam novel yaitu Alisya yang menunjukkan perubahan kepribadian Alisya dalam perjalanan hidupnya yang pada akhir hidupnya mendekati Alisya kepada Tuhan Yang Esa. Penelitian ini membahas tentang dari kepribadian tokoh utama yang awalnya sederhana yang miskin pengetahuan dan pengalaman, yang kemudian berubah menjadi pribadi yang ekstrim yang suka berfoya-foya karena faktor lingkungannya dan diakhiri dengan perubahan kepribadian yang didasarkan pada kondisi jiwa dan raga pribadi tokoh dan perjalanannya dalam mendapat pencerahan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya dan dalam mendalami ibadah⁷.

Berdasarkan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian skripsi diatas berisi tentang rangkuman pengamatan perubahan karakter tokoh utama (Alisya) dalam cerita kehidupannya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menyebabkan perubahan pada karakternya. Perbedaan dengan skripsi penelitian yang saya tulis adalah penelitian saya berfokus pada nilai-nilai inspiratif yang

⁷Tri Maslikah. Skripsi Representasi Kepribadian Tokoh Dalam Novel Alisya,(Yogyakarta ,Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2015)

terdapat dalam novel “Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim“ karya Satria Nova.

Iis Rachmania (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia“ dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini berisi tentang kehidupan seorang wanita yang sering dipanggil Ummi dalam perjalanannya hidupnya. Skripsi penelitiannya tentang dakwah dalam menghadapi rintangan kesukesan hidup dalam rintangan dalam jalan menuju surga, nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial, berserah diri kepada Allah, ketakwaan, dll. Skripsi ini dapat diambil nilai-nilai hikmah, dapat dijadikan pelajaran dan dapat dijadikan sebagai inspirasi dan introspeksi dalam kehidupan⁸.

Artinya penelitian skripsi di atas ini berisi tentang pencarian nilai-nilai dakwah dalam novel Ummi, yang berisikan tentang dakwah dari perjalanan dan rintangan yang dihadapi dalam novel agar dapat dianalisis dan diambil dakwahnya. Perbedaan dengan skripsi penelitian yang saya tulis adalah penelitian saya berfokus pada nilai-nilai inspiratif yang terdapat dalam novel “Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim“ karya Satria Nova.

Lili Andriana (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Kajian Psikologi Sastra Dalam Novel Cinta di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata” dari Universitas Muhammadiyah Mataram. Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan watak tokoh dalam novel Cinta di Dalam Gelas karya Andrea Hirata. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel Cinta di Dalam Gelas karya Andrea Hirata. Penelitian terhadap psikologi watak yang dialami oleh tokoh Maryamah dalam novel Cinta di Dalam Gelas karya Andrea Hirata menunjukkan bahwa tokoh utama yaitu Maryamah. Psikoanalisis Sigmund Freud dalam novel “Cinta di Dalam Gelas” karya Andrea Hirata, meliputi aspek Id, Ego, dan Super ego. Hasil penelitian ditemukan bahwa ego yang sering berperan menjadikan watak tokoh

⁸ Iis Rachmania, Skripsi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013)

Maryamah sebagai sosok wanita yang berfikir secara emosional karena dalam menghadapi berbagai persoalan tetap berfikir secara objektif. Id dalam diri Maryamah yang bertindak berdasarkan naluri dasar juga berpengaruh terhadap psikis Maryamah. Superego muncul sebagai bentuk hati nurani yang mengendalikan sikap dan tingkah laku Maryamah.⁹

Penelitian di atas berisi tentang tokoh Maryamah dalam novel *Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata yang menunjukkan bahwa ego Maryamah sebagai sosok wanita yang berfikir secara emosional karena dalam menghadapi berbagai persoalan tetap berfikir secara objektif dan bertindak berdasarkan naluri dasar juga berpengaruh terhadap psikis Maryamah sehingga muncul Superego sebagai bentuk hati nurani yang mengendalikan sikap dan tingkah laku Maryamah. Sedangkan perbedaan dengan skripsi penelitian yang saya tulis adalah penelitian saya berfokus pada nilai-nilai inspiratif yang terdapat dalam novel “Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim” karya Satria Nova.

Elyna Setyawati (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar” dari Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud nilai moral dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan dan moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. Selain itu, juga memaparkan bentuk penyampaian nilai moral dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan analisis nilai moral. Moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan terdapat beberapa varian yaitu menerima takdir Tuhan, teguh pendirian, bersikap pasrah, suka bekerja keras, berdoa kepada Tuhan, tidak mudah putus asa, dan tidak tabah

⁹ Lili Andriana, *Kajian Psikologi Sastra Dalam Novel Cinta di Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata, (Mataram, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019)

menghadapi cobaan. Bentuk penyampaian nilai moral memiliki dua spesifikasi yaitu penyampaian nilai moral secara langsung dan penyampaian nilai moral secara tidak langsung. Penyampaian nilai moral secara langsung memiliki dua bentuk yaitu melalui pengarang dan melalui tokoh, sedangkan penyampaian nilai moral secara tidak langsung memiliki bentuk penyampaian yang berupa peristiwa dan konflik. Bentuk penyampaian nilai moral yang dominan yang terdapat dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan adalah bentuk penyampaian secara langsung yaitu bentuk penyampaian melalui tokoh.¹⁰

Penelitian di atas berisi tentang pengambilan nilai-nilai moral dari novel yang kemudian dibagi menjadi 2 bentuk yaitu melalui pengarang dan melalui tokoh, sedangkan penyampaian nilai moral secara tidak langsung memiliki bentuk penyampaian yang berupa peristiwa dan konflik. Perbedaan dengan skripsi penelitian yang saya tulis adalah penelitian saya berfokus pada nilai-nilai inspiratif yang terdapat dalam novel “Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim“ karya Satria Nova.

Wiwik Pratiwi (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Eksistensi Perempuan Dalam Tanah Tabu Karya Anindita S. Thayf Berdasarkan Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir” dari Universitas Negeri Makasar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk marginalisasi sebagai *the others* dan bentuk –bentuk perlawanan sebagai wujud eksistensi dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf berdasarkan pendekatan Feminisme Eksistensialis Simone de Beauvoir. Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengungkapkan bentuk marginalisasi sebagai *others* dan bentuk perlawanan sebagai wujud eksistensi dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka pada tahun 2008. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca, mencatat, dan pembuatan korpus data. Data

¹⁰ Elyna Setyawati, Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013)

penelitian dianalisis dengan menggunakan teori feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir.¹¹

Hasil penelitian menemukan bahwa bentuk marginalisasi sebagai *others* dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindhita, S. Thayf adalah kondisi yang dialami perempuan yang posisinya selalu dipandang tidak absolut. Ada tiga bentuk marginalisasi sebagai *others* yang pertama, perbedaan pandangan posisi perempuan dan laki-laki yang menunjukkan bagaimana perempuan itu dimarginalkan dari segi pekerjaan. Kedua kekerasan perempuan dari segi pelayanan dalam perkawinan, dan ketiga pelecehan seksual yang dialami perempuan. Ketiga hal tersebut menunjukkan bagaimana perempuan benar-benar dimarginalkan dan dipandang sebelah mata. Perempuan tidak punya hak atas dirinya, dimarginalkan oleh tradisi sukuya, pasrah menerima kekerasan yang membuat dirinya semakin tak berdaya. Bentuk perlawanan sebagai wujud eksistensi tokoh utama menunjukkan hal yang dialami tokoh utama wanita yakni Mabel yang berhubungan dengan orang lain serta lingkungannya untuk menunjukkan dan menguatkan keberadaannya sebagai seorang wanita. Wujud eksistensi tersebut terlihat dari Mabel yang berbeda dari tokoh lain yakni dengan bekerja, berupaya mewujudkan diri sebagai kaum intelektual, berupaya melakukan transformasi dalam masyarakat dan berpikiran modern. Sikap Mabel memperlihatkan bahwa seorang perempuan sesungguhnya tidak semata-mata dijadikan sebagai objek penindasan melainkan bisa menjadi seseorang yang mampu berpikir, mendefinisikan dan berbuat sehingga kelak bisa menentukan masa depannya dengan baik dan tentunya bisa menjadi perempuan yang bereksistensi.¹²

Penelitian di atas berisi tentang penggambaran eksistensi wanita tidak sebagai makhluk yang lemah dan tidak kalah kuat dan setaranya eksistensi mereka

¹¹ Wiwik Pratiwi, Eksistensi Perempuan Dalam Tanah Tabu Karya Anindhita S. Thayf Berdasarkan Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir, (Makassar, Universitas Negeri Makassar, 2016)

¹² Wiwik Pratiwi, Eksistensi Perempuan Dalam Tanah Tabu Karya Anindhita S. Thayf Berdasarkan Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir, (Makassar, Universitas Negeri Makassar, 2016)

dibandingkan daripada laki-laki dalam menjadi seorang yang intelektual dalam masyarakat modern. Perbedaan dengan skripsi penelitian yang saya tulis adalah penelitian saya berfokus pada nilai-nilai inspiratif yang terdapat dalam novel “Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim“ karya Satria Nova.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Novel

Novel adalah prosa yang mengungkapkan sebagian kehidupan pelaku yang dianggap penting dan menarik¹³. Pengertian Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Dilansir Encyclopaedia Britannica (2015), novel merupakan sebuah narasi prosa yang diciptakan dengan panjang yang cukup dan kompleksitas tertentu. Di mana berhubungan dengan pengalaman manusia secara imajinatif. Biasanya melalui serangkaian peristiwa yang berhubungan dan melibatkan sekelompok orang dalam latar tertentu. Dalam kerangka luasnya genre novel telah mencakup beragam jenis gaya, seperti romantis, atau sejarah.¹⁴

Pengertian Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Dilansir Encyclopaedia Britannica (2015), novel merupakan sebuah narasi prosa yang diciptakan dengan panjang yang cukup dan kompleksitas tertentu. Di mana berhubungan dengan pengalaman manusia secara imajinatif.

¹³ <http://www.proposal-analisis-novel-laskar-pelangi>

¹⁴ <https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/14/170000369/novel-pengertian-unsur-dan-ciri-cirinya>.

Biasanya melalui serangkaian peristiwa yang berhubungan dan melibatkan sekelompok orang dalam latar tertentu.¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inspiratif berasal dari kata ‘inspirasi’ yang berarti ilham. Cerita inspiratif adalah sebuah teks cerita yang ditulis dengan tujuan tertentu, salah satunya menginspirasi pembaca. Cerita dibuat agar pembaca terinspirasi dengan nilai-nilai moral yang disampaikan. Nilai moral di dalam teks inspiratif menjadi amanah atau pesan bagi pembaca. Pembaca diharapkan tergerak hatinya, dan kemudian bersikap atau melakukan hal yang menjadi pesan moral.

Menurut Herman, Rahmat, Murdiwiyono, Rustamji, Hartanti, dan Wiekandini (2018) berpendapat bahwa, ”Teks Inspiratif tergolong genre narasi yang mengandung nilai moral. Biasanya teks cerita inspiratif itu singkat atau pendek. Cerita ini dapat bersifat nyata ataupun fiktif”. Dari pendapat Herman, dkk cerita inspiratif adalah salah satu jenis teks dari narasi yang berfungsi untuk memberikan pelajaran moral kepada si pembaca cerita yang bersifat nyata maupun fiktif.¹⁶

Menurut Trianto, Harsiati, dan Kosasih (2018) “Inspiratif adalah percikan ide-ide kreatif (ilham) akibat hasil proses belajar dan peduli kepada sekeliling kita”. Maksud dari pernyataan di atas bahwa cerita inspiratif adalah sebuah cerita yang muncul dari ide-ide kreatif seseorang melalui proses belajar yang diambil dari cerita atau kisah nyata yang terjadi di sekelilingnya. Menurut pendapat Jarwanto (2015) “Kisah inspirasi berarti cerita atau kejadian yang mampu memberikan ilham. Istilah ilham atau inspirasi di sini tentu memiliki

¹⁵ <https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/14/170000369/novel-pengertian-unsur-dan-ciri-cirinya>.

¹⁶ Wiwin Khorunnisa, Proposal Penggunaan Model Problem Based Learning Pada Keterampilan Menulis Cerita Inspiratif Terhadap Hasil Karya Siswa Kelas IX Semester II SMP Al-Qomar, (Tangerang, Universitas Muhammadiyah, 2020) hlm.31

makna yang positif, yaitu mampu membawa Perubahan dapat berbentuk pola pikir, sikap dan perilaku, atau keterampilan".¹⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa cerita inspiratif terlahir dari inspirasi positif yang muncul dari kejadian yang telah di alami oleh seseorang membawa perubahan kedalam bentuk berfikir, bersikap, bertingkah laku dan meningkatkan kemampuan keterampilan seseorang.

Kesimpulan dari ketiga pendapat di atas dari para ahli dapat disimpulkan bahwa cerita inspiratif adalah salah satu jenis teks cerita narasi yang mengandung nilai moral, diambil dari kisah nyata yang terjadi disekitar masyarakat tentu memiliki makna yang positif, yaitu mampu membawa perubahan dapat berbentuk pola pikir, sikap dan perilaku, atau keterampilan.¹⁸

2. Pengertian Nilai-Nilai Dalam Novel

a. Pengertian Nilai/ *value*

Apakah nilai atau *value* itu? Nilai merupakan masalah yang penting yang dibahas oleh filsafat tepatnya oleh cabang filsafat aksiologi. Tidaklah mengherankan apabila aksiologi sebagai *problem of human value*¹⁹

Oleh Lois O Kattsoft dalam Dardji Darmodiharjdo; 1996:50 mengartikan aksiologi sebagai ilmu yang menyelidiki hakekat nilai yang pada umumnya ditinjau dari sudut pandang kefilosofan. Cabang filsafat ini merupakan salah satu dari tiga cabang pokok filsafat, dua yang lainnya yaitu ontologi dan epistemologi.²⁰

Sesuatu dikatakan mempunyai nilai apabila ia bermanfaat dalam kaca mata manusia yang memberikan penilaian. Jadi nilai tidak lain sebenarnya

¹⁷ Ibid, hlm.31-32

¹⁸ Ibid, hlm.32

¹⁹ Suyatno, Nilai, Norma, Moral, Etika dan Pandangan Hidup Perlu Dipahami Oleh Setiap Warga Negara Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara,(Surakarta, Universitas Sebelas,2012) hlm.36

²⁰ Ibid hlm.36

adalah kualitas dari sesuatu. Jika dikatakan lukisan (sesuatu) itu indah, maka yang dimaksud dengan nilai “indah” adalah kualitas dari lukisan tersebut, bukan benda lukisannya. Jadi ukuran dari kualitas itu adalah bermanfaat atau tidak, bermanfaat bagi kepentingan manusia, baik kepentingan itu bersifat lahiriah atau batiniah. Selanjutnya apakah nilai itu sebenarnya? Secara etimologis, nilai berasal dari kata *value* (inggris) dan yang berasal dari kata *value* (Latin) yang berarti kuat, baik, berharga. Dengan demikian secara sederhana nilai adalah sesuatu yang berharga baik menurut standart logika (baik-jelek), estetika (bagus-buruk), etika (adil-tidak adil), agama (haram dan halal), dan hokum (sah-absah), serta menjadi acuan dan atau system keyakinan diri maupun kehidupan.²¹

Menilai berarti menimbangnimbang dan membandingkan sesuatu dengan yang lain untuk kemudian di jadikan dasar mengambil sikap atau keputusan. Hasil pertimbangan dan perbandingan yang dibuat itulah yang disebut nilai. Karena ada unsure pertimbangan dan perbandingan berarti sesungguhnya objek yang diberi penilaian tersebut tidak tunggal. Objek disini dapat berupa suatu yang bersifat jasmaniah atau rohaniah, misalnya benda, sikap, dan tindakan tertentu.²²

Disini berarti subjek berhadapan dengan objek, dan pada dasarnya subjeknya yang pada akhirnya memerlukan keputusan tentang nilai, misalnya; apakah nilai itu positif atau negative. Dalam memberikan penilaian itu subjek dapat menggunakan segala alat/ kelengkapan, analisis yang ada pada diri orang itu (si penilai):

- 1) Indera yang dimilikinya (akan menghasilkan nilai nikmat dan sebaliknya nilai kesengsaraan).
- 2) Rasa etis (menghasilkan nilai baik dan buruk atau adil tidak adil).
- 3) Rasio (ini menghasilkan nilai benar dan salah).

²¹ Ibid hlm.36

²² Ibid hlm.36

- 4) Rasa estetika (akan menghasilkan nilai indah dan tidak indah).
- 5) Iman (menghasilkan nilai suci-haram dan halal).²³

b. Macam-Macam Nilai Dalam Novel

Berikut ini adalah macam-macam nilai-nilai kehidupan dalam cerpen / novel :

1) Nilai Moral

Nilai Moral adalah nilai dalam cerpen/novel yang berhubungan dengan perangai, budi pekerti, atau tingkah laku manusia terhadap sesamanya. Biasanya nilai ini dapat diketahui melalui deskripsi tokoh, hubungan antartokoh, dialog, dan lain-lain.

2) Nilai Sosial

Nilai Sosial adalah nilai dalam dalam cerpen/novel yang berhubungan dengan masalah sosial dan hubungan manusia dengan masyarakat (interaksi sosial antar-manusia). Biasanya nilai ini dapat diketahui dengan penggambaran hubungan antar-tokoh.

3) Nilai Religius

Nilai Religius adalah nilai dalam dalam cerpen/novel yang berhubungan dengan kepercayaan atau ajaran agama tertentu. Biasanya nilai ini dapat diketahui dengan symbol agama tertentu, kutipan atau dalil dari suatu kitab suci, dan penggambaran nilai-nilai kehidupan yang dilandasi ajaran agama yang bersifat universal.

4) Nilai Budaya

Nilai Budaya adalah nilai dalam dalam cerpen/novel yang berhubungan dengan adat istiadat, kebudayaan, serta kebiasaan suatu masyarakat. Biasanya nilai ini dapat diketahui dengan penggambaran adat

²³ Ibid hlm.36

istiadat, bahasa dan gaya bicara tokoh yang mencerminkan bahasa tertentu, dan kebiasaan yang berlaku pada tempat para tokoh.

5) Nilai Pendidikan / Edukatif

Nilai Pendidikan/Edukatif adalah nilai dalam dalam cerpen/novel yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku dari baik ke buruk (pengajaran) atau bisa juga berhubungan dengan sesuatu hal yang mempunyai latar belakang pendidikan/pengajaran.

6) Nilai Etika

Nilai Etika adalah nilai dalam dalam cerpen/novel yang berhubungan dengan sopan santun dalam aspek kehidupan. Merupakan bagian dari nilai moral.

7) Nilai Estetika

Nilai Estetika adalah nilai dalam dalam cerpen/novel yang berhubungan dengan keindahan baik dari segi bahasa, penyampaian cerita, pelukisan alam, keistimewaan tokoh, dan lingkungan sekitar tokoh.

8) Nilai Politik

Nilai Politik adalah nilai dalam dalam cerpen/novel yang berhubungan dengan usaha warga Negara untuk mewujudkan kebaikan bersama, proses pelaksanaan kebijakan di masyarakat, dan penyelenggaraan pemerintahan diberbagai tingkat dalam Negara.

9) Nilai Patriotik / Perjuangan

Nilai Patriotik/ Perjuangan adalah nilai dalam dalam cerpen/novel yang berhubungan dengan jiwa kepahlawanan atau suatu perjuangan (misalkan perjuangan hidup, semangat yang membara, cinta tanah air, dan lain-lain).

10) Nilai Psikologi

Nilai psikologi adalah nilai dalam dalam cerpen/novel yang berhubungan dengan kondidi kejiwaan tokoh (misalkan antisosial, depresi,

keterbelakangan mental, shock, halusinasi, delusi, emosi yang berlebih, gangguan kejiwaan, dan lain-lain).

11) Nilai Ekonomi

Nilai Ekonomi adalah nilai dalam dalam cerpen/novel yang berhubungan dengan status/ kondisi ekonomi, perdagangan, atau permasalahan ekonomi dalam masyarakat.

12) Nilai Historis / Sejarah

Nilai Historis adalah nilai dalam dalam cerpen/novel yang berhubungan dengan hal-hal yang erat kaitannya dengan sejarah.²⁴



²⁴ <https://brainly.co.id/tugas/19841203>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Menurut Arikunto penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif fenomena, tidak dengan angka-angka atau koefisien tentang hubungan antara paralel. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar-gambar bukan angka.²⁵

Menurut peneliti, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Atau telah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Menurut M. Nazir studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Selanjutnya M Nazir menambahkan bahwa studi kepustakaan merupakan langkah yang penting, dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori topic penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang sesuai. Bila telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera disusun secara teratur untuk

²⁵ Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta, Reineka Cipta, 2002), hlm 2

dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Berdasarkan uraian diatas pendekatan penelitian yang tepat untuk novel *Jendela Hati "Catatan Nurani Seorang Muslim"* karya Satria Nova adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan alasan, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.

B. Sumber Data

Arikunto "data dalam penelitian adalah subyek-subyek dari mana data diperoleh"²⁶. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah novel *Jendela Hati "Catatan Nurani Seorang Muslim"* karya Satria Nova .

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode sebagai berikut :

1. Metode *Babat*, yaitu metode yang dilakukan dengan cara membaca keseluruhan teks atau literatur yang menjadi obyek penelitian guna memahami isi yang terkandung didalamnya.
2. Metode Deskripsi, yaitu metode yang digunakan untuk memaparkan data yang telah dianalisis.
3. Metode Study Pustaka, yaitu metode yang digunakan untuk mencari, mengumpulkan data dan mengkaji secara mendalam buku-buku yang dijadikan bahan referensi.²⁷

²⁶ Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Reineka Cipta, 1997), hlm 7

²⁷ <http://www.proposal-analisis-novel-laskar-pelangi>.

D. Teknik Analisis Data

Adapun beberapa langkah-langkah kerja dalam penelitian ini meliputi :

1. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pembacaan secara menyeluruh dan berulang-ulang pada novel *Jendela Hati “Catatan Nurani Seorang Muslim”* karya *Satria Nova*.
2. Pengelompokan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan aspek penokohan yang diceritakan dalam novel di setiap ceritanya.
3. Pengelompokan data dengan mengkolerasikan sitiap data dalam setiap ceritanya. Selanjutnya dideskripsikan secara detail dengan disertai bukti, alasan dan contoh yang tepat melalui kutipan-kutipan.
4. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul dan diseleksi. Pengolahan data dilakukan dengan menarik simpulan secara induktif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Latar Belakang Inspirasi Penulisan Novel

Banyak sebab yang membuat orang bisa mendapatkan pencerahan. Entah itu dari nasihat, ucapan orang lain yang tak sengaja di dengar, atau peristiwa dan pengalaman yang dialami sendiri, seperti kisah di atas. Apa pun itu, orang yang mendapat pencerahan tersadar dari kekeliruan dan kesalahan yang diperbuatnya, kemudian bertekad untuk berubah menjadi lebih baik. Dan saya sangat berharap, jika kehadiran buku ini bisa menjadi sebab datangnya hidayah dan pencerahan bagi pembaca sekalian.²⁸

Buku ini berisi kumpulan curahan hati ketika melihat, mendengar dan merasakan fenomena yang terjadi sehari-hari. Saya mencoba mendokumentasikan apa yang tampak dan saya rasakan agar bisa menjadi pelajaran dan menghadirkan hikmah bagi kita semua. Mungkin buku ini mirip diary, hanya penyampaiannya banyak yang saya tambahkan dengan berbagai informasi dan kisah serta renungan yang semoga saja bisa menjadi bahan introspeksi dan inspirasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.²⁹

Saya menulis buku ini di sela-sela melaksanakan kerja praktik di sebuah perusahaan, selama bulan Februari 2012, yang merupakan syarat wajib bagi setiap mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Saya sungguh bersyukur bisa menuliskan apa yang saya inginkan. Menjadi seorang penulis merupakan salah satu anugrah terindah yang saya terima. Dan saya mensyukuri itu.³⁰

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, penulis novel yaitu Satria Nova terinspirasi menulis novel dikarenakan penulis ingin melaksanakan tugas studinya sekaligus mendokumentasikan apa yang tampak dan penulis novel rasakan agar bisa menjadi pelajaran dan menghadirkan hikmah bagi kita semua, hanya penyampaiannya banyak yang penulis tambahkan dengan berbagai informasi dan kisah serta renungan yang semoga saja bisa menjadi bahan introspeksi dan inspirasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik bagi para pembacanya.

²⁸ Satria Nova, Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.xii

²⁹ Satria Nova, Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.xiii

³⁰ Satria Nova, Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.xiii

Satria Nova sendiri dimulai pada tahun 2008 saat lulus SMA dan melanjutkan studinya ke Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Di sinilah dia mulai megenal dunia tulis-menulis. Pada semester 3 dia terpilih menjadi pemimpin redaksi majalah dakwah kampus yang bernama Ultrassafinah . Dan pada semester 5 dia diamanahi sebagai pemimpin umum majalah tersebut.

Dari sinilah dia mulai belajar menulis. Akhirnya pada bulan Maret 2010 tepatnya ketika dia tengah berjuang menghadapi ujian tengah semester dia memulai “membuat jejaknya” sebagai seorang penulis. Beberapa karya Satria Nova sebelumnya ada beberapa yaitu diantaranya Siapa Sahabat Yang Kau Pilih, 30 Kisah Pelaku Sedekah, Campus Undercover: Kuliah apa Kuli Yah?, Permata dalam lumpur dll.³¹

2. Struktur novel

Struktur dalam novel Jendela Hati “ Catatan Nurani Seorang Muslim” karya Satria Nova pada dasarnya adalah kumpulan cerita yang berisi curahan hati ketika melihat, mendengar, dan merasakan fenomena yang terjadi sehari-hari yang dialami sang pengarang Satria Nova saat pengarang masih duduk di bangku kuliah. Novel ini terdiri dari pendahuluan / perkenalan cerita dari pengarang “Satria Nova” yang diikuti dengan 30 bab cerita pendek yang berisi tentang hal yang pengarang alami saat melihat, mendengar, dan merasakan fenomena yang terjadi sehari-hari yang dialami sang pengarang Satria Nova.

Dalam novel ini berisi tentang nilai-nilai inspirasi dan introspeksi yang terdapat dalam 30 bab cerita yang ditemui pengarang dalam kehidupan sehari-harinya baik dari pengalaman yang dialami oleh pengarang sendiri ataupun pengalaman orang-orang disekitar pengarang yang dialami, dilihat, maupun yang dididengar saat pengarang masih duduk di bangku kuliah. Pengarang membuat novel ini dengan harapan novel Jendela Hati “ Catatan Nurani Seorang Muslim “ dapat menjadi bahan inspirasi dan introspeksi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

3. Nilai-nilai inspiratif

Seperti yang dapat diketahui dari informasi diatas ada 30 bab yang terdiri dari 29 catatan dan 1 epilog, cerita dalam novel Jendela Hati “ Catatan Nurani Seorang Muslim” karya Satria Nova yang setiap ceritanya

³¹ Satria Nova, Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 259-260

mengandung nilai-nilai baik itu inspirasi maupun introspeksi. Berikut ini mari kita bahas setiap nilai-nilai inspiratif baik itu mengandung nilai moral, nilai sosial, nilai religius dll. Yang terdapat pada setiap cerita dalam novel Jendela Hati “ Catatan Nurani Seorang Muslim” karya Satria Nova.

B. Pembahasan

1) Catatan 1

Sumbernya Ada pada Jiwa

Manusia yang berhasil dalam hidupnya adalah mereka yang sanggup mengalahkan musuh yang bersemayam di dalam dirinya. Banyak orang takut berbicara di depan umum, bukan karena dia tidak mampu, tapi karena jiwanya tidak berani melakukan itu. Banyak orang tidak berani memulai membuka usaha, bukan karena tidak punya modal atau karena tidak bisa berbisnis, tapi karena nyalinya menciut memikirkan resiko apa yang akan dialaminya jika kegagalan menyimpannya. Begitu juga dengan ketakutan-ketakutan yang lain.

Dalam banyak hal, meski berbeda kasus dan konteksnya, selalu saja menghadirkan dua hal yang nantinya akan dijadikan kambing hitam, yaitu kita dan mereka. Kebanyakan orang, ketika mengalami suatu kegagalan akan menunjuk faktor eksternal sebagai biang keladinya. Seorang pelajar misalnya, jika nilainya jelek, yang disalahkan adalah gurunya, dosennya, atau bahkan pelajarannya. Seorang direktur, jika perusahaan yang dipimpinya tidak berkembang, yang disalahkan adalah karyawannya, saingan bisnisnya bahkan kosumennya. Seorang istri, jika dalam hubungan rumah tangganya tidak harmonis, yang dipersalahkan adalah suaminya, anaknya, mertuanya bahkan kehadiran sosok lain yang belum tentu kebenarannya.

Inilah yang menjadikan banyak orang tidak bisa berkembang. Orang-orang yang berhasil adalah mereka yang ketika mengalami suatu kegagalan, maka yang menjadi bahan evaluasi dan objek untuk dipersalahkan adalah dirinya sendiri. Meskipun dalam kenyataannya faktor eksternal juga berpengaruh. Menyalahkan orang lain tidak akan menyelesaikan masalah, justru mungkin akan menambah masalah. Maka

orang-orang yang mendahulukan dirinya sendiri untuk dievaluasi adalah mereka yang telah sanggup mengalahkan musuh yang ada di dalam dirinya sendiri. Merekalah orang-orang yang memiliki kesempatan dan potensi lebih untuk meraih keberhasilan hidup.³²

Saya sadar keputusan untuk menulis buku adalah hal yang dimata banyak orang kurang wajar mengingat latar belakang saya sebagai mahasiswa teknik. Tentu hal ini beralasan sebab apa yang saya lakukan jauh dari disiplin ilmu yang saya pelajari, sehingga bagi kebanyakan orang, kesulitan yang di hadapi bertambah dua kali lipat.³³

Tak jauh berbeda dengan menulis, saya juga dibuat bingung dengan naskah yang telah selesai ini mau dibawa ke mana. Sebelumnya, saya hanya berpikir bagaimana caranya tulisan saya bisa selesai, itu saja. Barulah ketika tulisan benar-benar selesai saya kembali disergap bingung. Maklum, saya tidak mengerti sama sekali tentang seluk-beluk perbukuan dan penerbitan. Akhirnya, saya mencari informasi di internet.

Saya perhatikan betul informasi yang saya dapat itu. Saya pelajari tata caranya. Saya persiapkan syarat-syarat yang dibutuhkan. Setelah yakin semua sudah sesuai, saya beranikan diri mengajukan naskah tersebut ke penerbit.

Ternyata yang saya harapkan tidak sesuai dengan kenyataan. Perjalanan menerbitkan buku tidaklah mulus. Berbagai penolakan dan kata maaf saya terima dari berbagai penerbit ketika saya mengajukan naskah ke sana. Alasan penolakannya pun beragam. Entah berapa banyak, seingat saya lebih dari sepuluh kali naskah saya ditolak berbagai penerbit hingga akhirnya ada penerbit yang baik hati mau menerima tulisan saya. Tentu saja, di setiap penolakan sebelumnya saya melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap naskah yang saya tulis.

Akhirnya saya sadar bahwa sebenarnya kendala dalam menulis letaknya bukan pada fasilitas ataupun minimnya informasi dan pengetahuan soal dunia tulis-menulis melainkan terdapat pada jiwa. Ketiadaan laptop dan komputer, seharusnya tidak dijadikan alasan bagi seorang penulis atau mereka yang ingin menjadi penulis untuk tidak menulis. Ketidaktahuan serta minimnya kemampuan dan pengalaman menulis juga tak layak jika dijadikan pembenaran untuk mundur dari keinginan menulis.

³² Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.3-4

³³ *Ibid*, hlm. 6

Tak hanya tentang menulis, di banyak kasus pun sama. Mereka yang sanggup mengalahkan keengganan dirinya sendiri adalah mereka yang selangkah bahkan beberapa langkah lebih dekat terhadap harapan dan impian. Lihatlah Oscar Pictorius, yang menjadi salah satu pelari tercepat padahal kedua kakinya diamputasi. Pria asal Afrika Selatan ini terlahir tanpa tulang betis sehingga orangtuanya terpaksa mengamputasi kakinya. Tapi semangatnya sanggup mengalahkan dirinya sendiri. Ia menggunakan kaki palsu. Dengan kerja keras, ia berhasil menyabet medali emas di beberapa Olimpiade.

Mungkin inilah letak kekuatan sejati manusia. Kekuatan yang telah lama terpendam dan menunggu untuk dibangkitkan. Sayangnya, banyak orang yang tak mengenal kekuatan itu. Mereka baru menyadarinya di saat-saat yang genting, terjepit, atau di saat diselimuti keterbatasan. Di sinilah kekuatan tersembunyi itu bisa muncul. Percaya atau tidak, seseorang tiba-tiba bisa berlari dua kali lebih cepat dari sebelumnya saat dikejar anjing. Seseorang bisa melompat menyeberangi sungai selebar tiga meter ketika hendak diterkam harimau.

Dan mereka yang tangguh, yang berhasil, yang sukses, yang menang adalah yang telah melampaui batas keterbatasan yang ia miliki. Terlebih lagi, ia masih bisa mengeluarkan kekuatan tersembunyinya tanpa harus distimulasi dengan kondisi serba terbatas, terjepit, dan genting. Itulah orang-orang yang bisa memenangkan atas dirinya sendiri. Orang-orang hebat yang bisa mengendalikan dan mengajak jiwanya untuk maju.

Saya jadi teringat dengan sebuah petuah bijak yang mengatakan, satu-satunya yang paling bisa menghambat dirimu untuk meraih apa yang kamu inginkan adalah dirimu sendiri.³⁴

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai patriotik/perjuangan karena cerita ini berhubungan dengan perjuangan hidup dan semangat yang membara yang berisi untuk tidak mudah menyerah dalam menggapai impian dan tujuanmu meskipun terkadang ada halangan jika percaya dan terus berjuang maka akan terkabul keinginan kita.

2) Catatan 2

Raja dan Panglimanya

³⁴ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.6-9

“Ustman bin Affan hanya akan menunduk hening jika disebut tentang neraka, tapi tangisnya menggugu mengguncang bahu saat ”kubur” diperdengarkan. “Andai disiksa,” ujarnya, “di Jahannam kiata akan punya banyak kawan, adapun di alam barzakh, kesendirian itu saja pasti sudah sangat mengerikan.”

(Salim A. Fillah – Dalam Dekapan Ukhuwah)

Apa yang kita dapat sejatinya adalah hasil dari setiap perbuatan yang kita lakukan. Pepeatih mengatakan, apa yang kita tanam itulah yang akan kita tuai. tak peduli sekecil apa pun itu. Allah akan membalas setiap kebaikan yang kita lakukan dengan sesuatu yang setimpal menurut ukuran-Nya, begitu juga dengan kejahatan yang kita lakukan.³⁵

Saya percaya pertempuran terbesar adalah pertempuran di dalam hati, karena sesungguhnya manusia terbit dari rahim ibu dalam kesendirian, dan terbenam pula di dalam kesendirian. Bahwa kita akan sendiri di alam kubur lalu dibangkitkan untuk dimintai pertanggungjawaban sebagai pribadi, satu per satu. Masing-masing dari kita adalah individu soliter. Individu yang akan dimintai berdiri bershaf-shaf untuk diadili sendiri.

Apa yang akan kita pertanggungjawabkan nanti adalah setiap perbuatan yang kita lakukan selama masih hidup di atas bumi. Kita akan ditanya siapa Tuhan kita, siapa Nabi kita, apa yang menjadi pedoman kita semasa hidup, dan apa saja yang telah kita perbuat. Di akhirat, kita juga akan ditanya dari mana harta yang kita peroleh dan untuk apa harta ini dihabiskan. Untuk apa saja umur yang diberikan kita habiska semasa hidup. Dan tak lupa, amal kita akan ditimbang. Berbahagialah bagi siapa saja yang timbangan amal baiknya lebih berat dari amal buruknya.

Kita seharusnya sadar, bahwa sekaranglah timbangan amal itu bisa kita penuhi. Sebab ketika kita meninggal, tidak akan ada lagi sesuatu yang bisa kita lakukan untuk menambah timbangan itu, kecuali jika kita punya jariah semasa hidup yang pahalanya terus mengalir meski jasad kita sudah tertimbun tanah.

Saat ini, kita sedang mendapat tugas dari sang Maha Raja untuk mengumpulkan ‘buah-buahan’ terbaik yang mampu kita lakukan. Maha

³⁵ Satria Nova, Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.15-16

raja kita memang Maha Pengasih dan Penyayang, tapi jangan memanfaatkan sifat-Nya itu untuk tidak menjalankan apa yang diperintahkan-Nya. Memang sekarang kita masih dalam proses pencarian ‘buah-buahan’ dan belum saatnya menghadap untuk melapor bagaimana hasilnya. Kita masih punya waktu entah sampai kapan.

Bagi Anda yang belum tahu setelah berhasil mengumpulkan ‘buah-buahan’ Anda akan diapakan, saya akan memberikan bocoran. Ingatlah, setelah kita nanti dipanggil untuk menghadap untuk melaporkan hasilnya, kita akan dipenjara. Kita akan dikurung dalam sel yang bernama ‘kubur’. Di sanalah kita akan nanti akan memulai hidup baru karena berbeda dengan kebijakan raja dalam kisah di atas yang memenjarakan panglimanya dalam enam bulan. Kita nanti akan dipenjara selamanya, sampai nanti datangnya suatu hari saatnya kita akan diadili.³⁶

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai moral, nilai religius, dan nilai pendidikan yaitu tentang nilai tingkah laku, ajaran agama, dan pengajaran yang berisi agar kita selalu mematuhi atau melaksanakan tugas yang telah diberikan kepada diri kita dengan baik dan banyak-banyak menabung pahala dengan banyak berbuat baik di dunia dan janganlah kita membuat atau menambah dosa dengan berbuat buruk agar kita tidak menyesal dan menderita nanti baik di dunia maupun di akhirat. Seperti pepatah dalam cerita di atas yang mengatakan, apa yang kita tanam itulah yang akan kita tuai.

3) Catatan 3

Super Junior

“Beri aku sepuluh pemuda, maka aku akan mengguncang dunia.”

(Soekarno, 1945)

“Beri aku sepuluh pemuda, maka aku akan membuat boy band.”

(Anonim, 2011)

Ada yang bilang kalau ingin mengetahui maju tidaknya sebuah Negara, lihat saja bagaimana pemudanya. Lalu, jika pemudanya tidak produktif, tidak kreatif alias suka ikut-ikutan, hura-hura, foya-foya, tidak

³⁶ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.16-17

serius dalam menuntut ilmu, berjudi, mabuk-mabukan, narkoba dan sederet perbuatan nista lainnya, apa yang akan terjadi pada Negara tersebut?

Padahal seharusnya pemuda memiliki peran yang sangat penting. Di setiap zama, perubahan besar hanya bisa dilakukan oleh para pemuda. Kemerdekaan Indonesia yang terjadi pada 17 Agustus 1945 mungkin tak terwujud jika pemuda kala itu tidak mendorong golongan tua untuk segera memproklamkan kemerdekaan Indonesia.

Mungkin memang benar jika pemuda cenderung tergesa-gesa tanpa memikirkan secara matang. Tapi inilah keunggulan kaum muda yang berani mengambil risiko dengan bertindak cepat. Di usianya, pemuda memiliki stamina yang lebih prima, ide-ide yang brilian serta aksi yang nyata dalam mewujudkannya. Inilah kenapa pemuda menjadi harapan suatu bangsa.

Tapi sekali lagi, apa jadinya jika pemudanya tidak produktif, tidak kreatif alias suka ikut-ikutan, hura-hura, foya-foya, tidak serius dalam menuntut ilmu, berjudi, mabuk-mabukan, narkoba dan sederet perbuatan nista lainnya?

Saat ini, banyak pemuda yang kehilangan jati dirinya sebagai makhluk harapan umat. Boro-boro produktif, banyak pemuda justru komsuntif.³⁷

Saya malu ketika tahu ada orang yang lebih muda dari saya, tapi telah menghasilkan sesuatu yang luar biasa. Saya malu ketika melihat orang lain, terutama yang lebih muda dari saya sudah bisa melakukan sesuatu yang belum bisa saya lakukan. Saya malu ketika membandingkan diri sendiri dengan orang lain yang telah memberikan begitu banyak manfaat bagi sekitarnya, apalagi setelah tahu jika orang tersebut lebih muda dari saya. Dan saya akan lebih malu lagi jika hanya diam dan melihat saja tanpa berbuat apa-apa.

Saya ingin menjadi super junior, dan saya harap Anda yang masih muda memiliki keinginan yang sama. Kita sedang tidak berbicara tentang membuat boy band, tapi kita berbicara untuk menjadi pemuda super (super junior). Dan apa yang harus dilakukan? Kita cukup berusaha menjadi pemuda yang super. Super dalam iman, super dalam Islam, super dalam amal, super produktif dalam bidang masing-masing, super

³⁷ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.23-24

bermanfaat bagi orang lain, super dalam beribadah dan super dalam berbuat yang terbaik untuk meraih impian.³⁸

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai sosial dan nilai pendidikan yaitu tentang masalah sosial dan pengajaran yang memotivasi dan menganjurkan kita agar lebih produktif baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain baik produktif dalam agama, produktif dalam mencari ilmu, produktif dalam menjalani profesi dll. Teutama di jaman ini, karena dapat dilihat lebih banyaknya manusia yang tidak produktif dalam menjalani kehidupan karena banyak yang lebih konsumtif karena dianggap lebih mudah dan dianggap tidak repot. Apalagi dikarenakan manusia lebih suka memilih jalan yang mudah jika ada daripada jalan yang susah terutama dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi susahlah kita menemukan inspirasi untuk berproduktif.

4) Catatan 4

Inspirator

Siapa pun diri Anda, apapun profesi Anda, jangan pernah berhenti menginspirasi sesama.

Hakikatnya, setiap orang perlu panutan. Setiap orang perlu sosok yang bisa ditiru dan diteladani cara hidupnya, perilakunya, akhlaknya, cara bicaranya bahkan cara berpikirnya. Kita perlu sosok yang sanggup menginspirasi hidup kita. Dan tidak ada sosok seperti itu yang patut kita contoh dan teladani kecuali Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, karena sungguh dalam diri Rasulullah terdapat suri teladan yang baik.³⁹

Sumber Inspirasi

Dengan kata lain, untuk menumbuhkan semangat dalam melakukan setiap pekerjaan dibutuhkan sebuah inspirasi dan motivasi yang tinggi. Ini sangat dibutuhkan demi tercapainya efektivitas dan hasil yang maksimal. Mengingat orang yang melakukan sesuatu tanpa disadari semangat di dalamnya, hasilnya pasti mengecewakan. Maka jelas, semangat sangat

³⁸ Satria Nova, Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.24-25

³⁹ Ibid, hlm.29

dinantikan kehadirannya. Lantas bagaimana caranya menumbuhkan semangat?

Jawabannya adalah dengan mencari inspirasi. Inspirasi melahirkan motivasi dan motivasi sanggup menumbuhkan semangat. Sekecil apa pun inspirasi itu, jika disikapi dengan bijak, maka pasti bisa menghadirkan motivasi yang luar biasa. Motivasi yang sanggup menghidupkan kembali semangat yang tertidur di dalam jiwa.

Inspirasi bagaikan lilin kecil yang tak membahayakan. Tetapi ketika lilin itu jatuh dan mengenai tumpukan kertas, maka api kecil itu bisa menjelma menjadi monster yang sanggup menghanguskan satu kompleks perumahan sekalipun. Jadi jangan meremehkan inspirasi sekecil apa pun, karena ia bisa menjadi sumber ide yang luar biasa untuk berkarya dan menorehkan prestasi. jadikan inspirasimu sebagai pelecut semangatmu.⁴⁰

Sebuah Cermin

Sebenarnya, kita melihat orang lain bagaikan cermin yang memantulkan bayangan diri kita. Ketika seorang berlaku egois, antipasti, cuek, dan serasa enggan untuk berada di dekat kita, pertama kali yang mesti kita curigai adalah diri kita sendiri. jangan-jangan ada yang salah dengan diri kita sehingga bayangan kita sendiri yang terpancar dari diri orang lain justru menjauh. Mungkin saat kita ‘bercermin’ kita malah menjauh dari cermin tersebut sehingga bayangan kita otomatis juga ikut menjauh. Dengan kata lain, respons yang diberikan orang lain merupakan refleksi dari sikap kita selama ini. Sehingga ketika ada yang salah dalam bayangan yang terpancar dari orang lain terhadap diri kita, sebenarnya diri kitalah yang sedang bermasalah.

Di sisi lain, keberadaan ‘sebuah cermin’ pada orang lain yang bisa terpantul sewaktu-waktu sebenarnya banyak memiliki dampak positif terhadap diri kita. Secara sederhana kita bisa menilai diri kita sudah baik atau belum dari respons orang lain terhadap diri kita. Dengan demikian kita bisa menjadi mudah untuk menganalisis apa kekurangan dan kelebihan kita. Di samping itu, kita juga bisa menganalisis kelebihan dan

⁴⁰ Satria Nova, Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.33-34

kekurangan orang lain. Ini bukan berarti kita mencari-cari aib seseorang, tapi kita ingin belajar dari mereka.⁴¹

Secara sederhana, kita bisa membandingkan apa yang kita lakukan dengan apa yang mereka lakukan. Lihat perbedaannya. Di situ Anda akan menemukan jawaban atas masalah yang sedang Anda hadapi saat ini. Dengan melihat orang lain, Anda dapat melihat penyebab kenapa mereka bisa berhasil dan Anda tinggal meniru langkah yang sama dengan yang dilakukannya. Sehingga dapat disimpulkan, jika kita ingin berhasil dalam segala hal, kita membutuhkan seseorang yang lebih dulu berhasil dalam bidang tersebut. Kemudian kita menganalisis apa yang membuat mereka berhasil dan menirunya. Tak cukup hanya dengan meniru, kita bisa mengembangkannya dengan cara kita sendiri sehingga bisa menjadi hal yang sangat luar biasa.

Itulah mengapa setiap kita membutuhkan sosok yang mampu menginspirasi. Sosok yang sanggup menjadi teladan bagi kita untuk melakukan sesuatu karena pada hakikatnya, manusia lebih mudah belajar sesuatu dengan cara meniru. Kita bisa meniru siapa pun asalkan dalam konteks kebaikan. Seperti terinspirasi oleh sang ayah yang pantang menyerah, sang ibu yang penyabar, sang kakak yang baik hati, atau tokoh lain yang telah melakukan hal-hal yang luar biasa.

Setelah kita terinspirasi dan terbakar semangatnya, langkah selanjutnya adalah melakukan hal-hal luar biasa sehingga nantinya kita yang berganti menjadi inspirator bagi orang lain. saya percaya jika sejatinya semua orang sanggup menjadi idola dan inspiratory, bahkan mereka yang dalam pandangan manusia normal memiliki kekurangan.⁴²

Mari kita menjadi inspiratory bagi lingkungan kita, entah dalam hal apa, yang pasti dalam kebaikan. Dan ingatlah, siapa pun diri Anda, apa pun profesi Anda, tetaplah menjadi inspirasi bagi sesama.⁴³

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai pendidikan dan nilai psikologi yaitu tentang pengajaran dan kondisi kejiwaan yang berisi agar kita dapat mencari dan menjadi sumber inspirasi bagi orang di sekitar kita dan agar dapat mengintrospeksi diri sendiri bagaikan melihat cermin tentang kelebihan dan kekurangan

⁴¹ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.34-35

⁴² Ibid, hlm.37-38

⁴³ Ibid, hlm.39

diri kita yang dapat dilakukan dengan membandingkan kita dengan orang di sekitar kita dan merenungkan apakah yang berbeda?, di bagian apa? dll. Setelah itu marilah kita ubah bagian yang dianggap kurang sedikit demi sedikit karena manusia tak bisa langsung merubah sifat maupun tingkah lakunya secara langsung, karena itu prosesnya bisa cepat maupun lambat karena perubahan tak bisa dipaksakan.

5) **Catatan 5**

You'll Never Walk Alone

Walk on through the wind,
Walk on through the rain,
Tho' your dreams be tossed and blown.

Walk on, walk on
With hope in your heart
And you'll never walk alone,
You'll never walk alone.

(Gerry & The Peacemakers – You'll Never Walk Alone)

Semejak kecil kita diajari untuk saling bergotong royong karena manusia tidak bisa hidup sendiri. Sebutan makhluk sosial memang sepatasnya disandang mengingat kebergantungan kita terhadap sesama mutlak adanya. Eksistensi diri kita pun juga merupakan andil dari orang lain. Kita ada karena orang lain menganggap kita ada. Keberadaan kita menjadi nyata ketika orang lain mau mengakui keberadaan kita.

Wajar jika semestinya kita saling menguatkan. Sudah semestinya kita saling menopang satu sama lain. Seperti kata Rasulullah kalau umat muslim ibarat satu tubuh. Jika ada anggota yang sakit pasti semua ikut merasakannya. Begitulah semestinya diri kita. Umat muslim ibarat sebuah puzzle yang saling melengkapi. Tidak akan sempurna gambar yang dihasilkan jika salah satu saja bagiannya menghilang, sekecil apa pun itu. Sadarlah sesungguhnya tidak akan pernah ada orang kaya jika tidak ada yang miskin. Tidak ada orang yang pintar jika tidak ada yang disebut bodoh.

Apabila kita dikaruniai keberkahan dalam harta tidak sepatasnya jika kita nikmati sendiri tanpa memikirkan mereka yang kekurangan. Sebab,

ada hak mereka yang harus kita tunaikan agar apa yang kita peroleh menjadi bersih dan suci.⁴⁴

You'll Never Walk Alone. Alangkah indahya jika kata itu meresap di setiap jiwa umat Muslim. Masing-masing individu berusaha kebersamai sahabatnya agar tidak berjalan sendirian dalam mengaruhi hidup. Alangkah indahya jika selalu ada tangan-tangan yang membantu di saat tangan yang lainnya butuh pertolongan. Alangkah indahya jika selalu ada tangan yang mau menarik tangan lainnya yang genggamannya mulai lemah dan terlepas.

Sebab bagaimanapun, sesama umat muslim adalah saudara yang sangat erat, melebihi hubungan kekerabatan karena telah diikat oleh tali yang sangat kuat. Tali yang lebih kuat dari ikatan darah. Itulah tali akidah.⁴⁵

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai sosial yaitu tentang interaksi sosial antar-manusia yang berisi agar kita tidak hanya mementingkan diri sendiri dalam kehidupan dan saling membantu sesama karena manusia pada dasarnya adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain secara keseluruhan hidupnya. Sebagaimana baiknya jika saat kita kesulitan ada orang yang menolong kita baiknya juga kita menolong orang lain yang kesusahan, janglah kita buang ikatan silaturahmi kita tapi kuatkanlah ikatan itu karena kita tak pernah berjalan sendiri dalam kehidupan kita ini.

6) Catatan 6

Mengendalikan Emosi

Kemarahan adalah keadaan ketika lidah bekerja lebih cepat daripada pikiran, dan tindakan lebih cepat dari nurani.

Sebagai manusia normal kita memiliki akal dan nafsu. Dan satu lagi adalah emosi. Ini merupakan hal abstrak yang hanya bisa dirasakan dan dilihat reaksi dan akibatnya, namun tidak diketahui bagaimana bentuknya. Sesuatu yang kasatmata, yang tidak dimiliki oleh binatang maupun malaikat. Manusia dengan mudah bisa jatuh

⁴⁴ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.44-45

⁴⁵ *Ibid*, hlm.47

cinta, sedih, marah, bahagia dan segala bentuk ungkapan emosi yang lainnya.⁴⁶

Mengendalikan, itulah kuncinya. manusia tidak akan sanggup jika diperintahkan untuk menghilangkan emosi, tapi yang bisa dilakukan adalah mengendalikannya. Dosen saya pernah berujar, jika rumah ditata sedemikian rupa ibarat hati. Rumah memiliki kamar tidur, dapur, toilet, ruang tamu dan berbagai ruang lainnya. Masing-masing memiliki fungsinya sendiri, dan jika digunakan secara tepat, akan membuat nyaman penghuninya.⁴⁷

Mengendalikan emosi itu penting. Jangan sampai kita melampiaskannya dengan cara dan di tempat yang tidak tepat. Marah boleh, tapi harus jelas apa sebabnya dan bagaimana cara pengekspresiannya. Adalah salah jika seorang murid dimarahi habis-habisan di depan umum ketika tidak bisa mengerjakan tugas misalnya. Jatuh cinta boleh, asalkan jelas kepada siapa dan benar cara pengekspresiannya. Adalah salah ketika kita jatuh cinta, kita memilih pacaran sebagai jalan keluar dan terjerumus ke dalam zina. Dan penyesalan barulah datang ketika sang gadis tiba-tiba membesar perutnya.

Mengendalikan amarah bukanlah hal yang mustahil. Orang yang kuat bukanlah orang yang bisa mengalahkan semua musuhnya. Tapi orang yang kuat adalah mereka yang sanggup mengendalikan dirinya di saat dirinya diselimuti amarah. Tidak heran ketika salah seorang datang kepada Rasulullah untuk meminta nasihat, Rasul menjawab 'Jangan marah' sebanyak tiga kali. Sebab marah memang merugikan.⁴⁸

Memendam amarah juga tidak disarankan. Orang yang terlalu sering melakukannya, jiwa-jiwanya akan terganggu. Jika berkelanjutan, dan ia tidak sanggup menanggung beban itu, ia akan meledak-ledak. Ia akan kehilangan kendali, bahkan lebih parah dari orang yang suka marah-marah. Dan bisa diduga, banyak yang memendam amarah berlama-lama akhirnya jatuh sakit.

⁴⁶ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.53-54

⁴⁷ Ibid, hlm.55

⁴⁸ Ibid, hlm.55-56

Islam tidak melarang pemeluknya untuk marah ataupun menyuruh sebaliknya. Tapi islam menyuruh untuk mengendalikannya dan mengekspresikannya dengan cara yang tepat. Apa jadinya jika kita melihat maksiat tapi kita tidak merasa marah? Apa jadinya jika seorang suami melihat istrinya selingkuh tapi tidak marah? Apa jadinya jika seorang ayah melihat anaknya menggunakan narkoba tapi tidak marah?

Kemarahan perlu, tapi harus tahu batasan. Kemarahan adalah suatu keharusan namun perlu alasan yang jelas dan diungkapkan dengan cara yang tepat. Tapi lebih dari itu, yang lebih penting, mari kita bersama-sama menjadi pribadi yang sanggup mengendalikan amarah di mana pun dan kapan pun serta dalam kondisi apa pun.⁴⁹

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai psikologi dan nilai religius yaitu tentang kejiwaan dan ajaran agama yang berisi agar kita tak mudah lepas kendali akan emosi kita dan agar kita dapat mengendalikan emosi kita dengan benar. Namun memendam amarah juga tidaklah baik, kita boleh mengungkapkan amarah dengan cara yang terkendali dan tidak melewati batas yang seharusnya agar tidak melukai diri sendiri dan orang lain.

7) Catatan 7

Hidayah

Memang, turunnya hidayah bisa melalui apa saja, termasuk dari nasihat dan petuah. Tapi sering kali, ini tidak bertahan lama. Apa yang kita dengar tentu saja berbeda dengan apa yang kita rasakan. Ketika orang lain menasihati kita tentang suatu hal, mungkin saja itu bisa membuat kita sadar. Tapi efeknya tak akan berlangsung lama. Tengok saja orang yang memiliki semangat berapi-api sesaat setelah mengikuti seminar motivasi, tapi seminggu kemudian bara itu sudah padam.⁵⁰

Dalam tataran hidayah, hal yang bisa membuat orang benar-benar berubah mayoritas bukan karena pengaruh lisan, tapi dari pengalaman. Mengalami kejadian yang tak terlupakan seperti menjadi penyebab

⁴⁹ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.57

⁵⁰ *Ibid*, hlm.60-61

utama yang dapat membuat orang kembali kepada kebenaran. Apa yang dirasakannya begitu membekas sehingga bisa bertahan lama. Inilah yang nantinya dijadikan motivasi bagi dirinya untuk terus memperbaiki diri ke arah yang lebih baik.⁵¹

Sampai sekarang, saya tidak begitu mengerti bagaimana langit memilih siapa manusia di dunia yang berhak mendapatkan hidayah dari-Nya. Apakah langit mengundinya dengan mengocok dadu seperti manusia kurang kerjaan yang gemar bermain judi di pojokan pasar? Atau mungkin menghitung kancing baju layaknya siswa yang bingung memilih jawaban soal ujian nasional? Entahlah. Langit tak akan serendah itu. Allah punya mekanisme sendiri yang tak diketahui seluruh manusia tak terkecuali Rasulullah sendiri. Tapi percayalah, mekanisme yang telah dirancang-Nya adalah sebaik-baik cara dan seadil-adil rencana, karena Dia Mahaadil.⁵²

Entahlah, bicara masalah takdir dan hidayah memang rumit. Rasanya hal ini akan tetap menjadi pertanyaan bagi mayoritas orang sampai akhir dunia nanti. Percuma kalau kita terus berdebat soal takdir, nasib, dan sejenisnya. Itu tidak akan membawa manfaat sama sekali. Tapi satu hal yang pasti, manusia harus terus berusaha mengupayakan datangnya hidayah, dan menggapai takdirnya sendiri.

Ingatlah, Allah tidak akan mengubah nasib kita kalau kita sendiri tak mau berusaha untuk mengubahnya. Dalam pencarian hidayah dan penggapaian takdir yang indah, mau tidak mau kita sendiri yang harus mengupayakannya. Ketika ada seorang wanita yang enggan berjilbab karena alasan belum mendapat hidayah, maka cara paling tepat untuk mengundang datangnya hidayah adalah dengan memaksa diri mengenakan hijab. Dengan begitu, hati akan menyesuaikan dan menetapkan diri hingga akhirnya ia bisa sadar tentang pentingnya mengenakan hijab.⁵³

Ketika satu pintu tertutup kita tinggal mencari jalan lain untuk bisa lewat atau menemukan kuncinya. Jadi jangan salahkan takdir jika hingga saat ini kita belum meraih apa yang diimpikan. Jangan salahkan nasib jika

⁵¹ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.61

⁵² Ibid, hlm. 63

⁵³ Ibid, hlm. 64

kenyataan tak seindah angan-angan. Jangan kambing hitamkan hidayah jika saat ini kita masih berkubang dalam kesesatan.⁵⁴

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai religius yaitu tentang ajaran agama yang berisi tentang Tuhan yang selalu adil dalam memberikan cobaan kepada seluruh umatnya, dan memberitahukan janganlah kita menyalahkan takdir kehidupan yang kita jalani karena meskipun dikatakan takdir telah dituliskan kita masih harus menjalani sambil memilih jalan yang benar untuk dilalui karena dalam menjalaninya kita masih diberikan kesempatan untuk mendapatkan hidayah dan amanat saat itu terjadi baiklah kita mengambil pilihan yang benar dan tidak mengambil pilihan yang salah.

8) Catatan 8

Batu Kebijaksanaan

“Pandanglah orang lain pada sisi baiknya, dan pandanglah dirimu dari sisi buruknya.”

(Munasir- Guru Agama Kelas 3 SMA)

Yu Su, karena teringat pelajaran pertama yang diajarkan gurunya dahulu sebelum mengajarnya ilmu bela diri yaitu mengenai kejujuran dan kebijaksanaan, tidak berbohong dengan apa yang dituliskannya. Tao Li, karena kebencian dan keinginan untuk menguasai jurus pamungkas gurunya, berbohong dengan menulis ‘kera’ sebagai pengganti wajah Yu Su yang dilihatnya.⁵⁵

Saya masih teringat dengan wajangan guru agama kelas tiga SMA. Beliau pernah berpesan, pandanglah orang lain dari sisi kebajaksanaannya dan pandanglah diri sendiri dari keburukannya.

Dengan memandang orang lain dari sisi baiknya, kita akan terhindar dari perbuatan mencela, menggunjing, buruk sangka, membuka dan membeberka aib orang lain. Ingatlah, membicarakan aib orang lain sama halnya dengan memakan bangkai saudara kita sendiri.

Sedangkan dengan memandang diri sendiri dari sisi buruknya, kita akan terhindar dari sombong, riya, pamer, dan merasa lebih baik dari orang lain. Di samping itu, kita akan termotivasi untuk terus berbuat baik

⁵⁴ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.65

⁵⁵ *Ibid*, hlm.69

karena merasa selama ini hanya berbuat keburukan dan kalah jauh dalam hal kebaikan dari orang lain.⁵⁶

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai moral, nilai etika, dan nilai pendidikan yaitu tentang tingkah laku, sopan santun, dan pengajaran yang berisi agar kita baiknya selalu bersikap jujur dan melihat sisi yang baik dari orang lain daripada sisi buruknya. Dan baiknya kita melihat sisi buruk kita untuk diintrospeksi agar kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

9) Catatan 9

Dahsyatnya Sedekah

“Menabung itu baik. Investasi lebih baik, tapi sedekahlah yang terbaik.”
(Ippho Santosa-7 Keajaiban Rezeki)

Dengan berbagai alasannya, orang-orang berusaha mengumpulkan uang sebanyak yang ia bisa, tapi hanya sedikit yang bersedia membaginya. Berlomba-lomba orang menumpuk kekayaan, namun segelintirsaja yang rela mengeluarkan hartanya. Mereka merasa jika apa yang berhasil didapatnya merupakan hasil jerih payahnya, hasil usahanya, hasil keringatnya. Membagi-bagikan dianggap sesuatu yang tak berguna. Mereka tidak rela jika harta yang susah payah dikumpulkannya diberikan begitu saja kepada orang lain tanpa sebab yang di matanya bisa menguntungkan, meski hanya sebagian.⁵⁷

Dalam perjalanan menulis itu saya semakin yakin dan sadar jika sedekah memang luar biasa dahsyat. Bahkan mereka yang nonmuslim atau yang tak mengakui adanya Tuhan (atheis), ataupun mereka yang sedekahnya tidak ikhlas, tetap akan mendapatkan keajaiban yang luar biasa. Sebab seperti itulah hukum sedekah berlaku. Namun, jika kita ingin mendapat manfaat ganda baik di dunia maupun di akhirat, tentulah sedekah harus dilakukan secara ikhlas dengan niatan yang benar.

Saya sudah sering membuktikan dan merasakan sendiri keajaibannya. Pernah, suatu hari saya bersedekah dua ratus ribu. lalu beberapa hari setelahnya saya mendapat ganti yang nilainya lebih dari sepuluh kali lipatnya. Di lain kesempatan, saya membagi-bagikan buku dalam sebuah

⁵⁶ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.71

⁵⁷ *Ibid*, hlm.76-77

acara kajian di mana saya menjadi pembicaranya saat itu. Sore harinya, saya mendapat telpon dari suatu penerbit yang tertarik dengan tulisan saya dan meminta saya untuk mengirimkan naskah ke sana. Tentu ini adalah hal yang sangat membanggakan bagi seorang penulis di mana justru penerbit yang meminta. Padahal sebelumnya saya harus susah payah mengajukan naskah ke berbagai penerbit dan ditolak. Dan masih banyak lagi kejadian yang saya alami terkait tentang kedhasyatan sedekah.⁵⁸

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai religius yaitu tentang ajaran agama yang berisi agar rajinlah kita bersedekah terutama saat mengalami kesulitan Inshaallah Allah SWT akan membatu meringankan atau memberikan jalan keluar untuk kita selama kita tulus dalam memohon pertolongan-Nya.

10) Catatan 10

Penulis adalah Menantu Idaman Sepanjang Masa

“Wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik, dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula).”

(QS. An-Nur: 26)

Lelaki yang baik untuk wanita yang baik, juga sebaliknya. Dan lelaki yang buruk untuk wanita yang buruk. Itulah hokum yang berlaku. Sering kali kita memikirkan, berdoa dan mencari pasangan yang ideal seperti yang saya sebutkan sebelumnya. Tapi orientasi kita lebih cenderung untuk kepuasan pribadi bukan pasangan. Dalam artian, yang perempuan misalnya, ia menginginkan laki-laki yang baik akhlaknya, baik agamanya, mapan, tampan, jujur, dan bertanggung jawab. Tapi dirinya sendiri tidak menjadi wanita yang seperti itu.⁵⁹

Oleh karena itu, jika kita ingin jodoh yang baik agamanya, kita juga harus baik agamanya. Jika kita ingin pasangan yang baik akhlaknya, kita pun harus mencapai level yang sama. Berarti, untuk mendapatkan jodoh yang baik, kita harus memantaskan diri sendiri dengan meningkatkan

⁵⁸ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.80

⁵⁹ *Ibid*, hlm.91

kualitas agar nantinya Allah mempertemukan kita dengan pasangan yang memiliki level yang sama.⁶⁰

Untuk mengetahui laki-laki itu baik atau tidak, lihat saja shalat Subuhnya. Jika ia shalat Subuh berjemaah di masjid, insya Allah dia orang baik. Sedangkan untuk melihat wanita itu baik atau tidak lihat saja hijabnya. Jika ia bisa menjaga auratnya dengan baik, insya Allah dia adalah wanita yang baik. Teori ini berlaku untuk orang dengan rentang usia 17-40 tahun. Kenapa? Sebab di usia tersebut manusia dalam tahap pemuda hingga dewasa, bukan di bawah 17 tahun yang masih anak-anak dan remaja, ataupun di atas 40 yang sudah tergolong tua.

Untuk laki-laki misalnya. Shalat Subuh merupakan pembeda antara orang yang taat dan yang munafik. Orang yang munafik dengan mudah bisa shalat Maghrib berjemaah, tapi untuk Subuh berjemaah mustahil. Kenapa di rentang usia tersebut? Sebab jika di bawah 17 belum cukup umur untuk menikah sedangkan di atas 40, memang sudah waktunya giat beribadah karena ajalnya semakin dekat. Jangan heran jika Jemaah shalat Subuh di masjid hanya dipenuhi oleh mereka yang sudah tua. Dengan kata lain, jika ada pemuda yang shalat Subuhnya berjemaah, tentulah dia orang yang taat kepada rabb-Nya, karena telah berhasil mengalahkan nafsu dan setan yang sangat kuat menggodanya.

Lalu untuk wanita, berhijab di sini bukan membalut aurat tapi menutup aurat. Kriteria hijab yang baik adalah memakai jilbab yang menjulur hingga menutupi dada, pakaian tidak ketat dan tidak transparan, memakai rok bukan celana. Sebab celana identic dengan pakaian laki-laki, selain itu juga celana sering kali masih bisa memperlihatkan lekuk tubuh pemakainya meskipun tidak ketat. Lalu menutup kakinya dengan kaus kaki atau semacamnya baik ketika memakai sandal maupun sepatu. Dan yang tidak kalah penting, wanita itu mengenakan semua itu di setiap tempat dan waktu di mana berpotensi ada laki-laki yang bukan muhrimnya yang bisa melihatnya, meskipun di dalam rumahnya sendiri.

Itulah cara sederhana untuk melihat apakah wanita dan laki-laki itu baik atau tidak. Meskipun ini tidak mutlak seratus persen bisa dipertanggungjawabkan. Tapi setidaknya, ini bisa menjadi langkah awal untuk melihat dan melangkah lebih lanjut dalam mengenal jodoh yang kita impikan. Semoga saja saya dan juga Anda dipertemukan dan

⁶⁰ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.92

dipasangkan dengan jodoh yang baik dalam agama, akhlak, rupa, tindakan, ucapan, finansial, dan kepribadian. Untuk menggapai itu, mari bersama-sama meningkatkan kualitas diri sebaik mungkin agar kita dijodohkan dengan sebaik-baik pasangan.⁶¹

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai moral yaitu tentang tingkah laku yang berisi tentang bagaimana beberapa cara menentukan atau menemukan jodoh bagi diri kita. Banyak yang beranggapan jodoh itu harus dicari dengan usaha, namun pasti setiap orang memiliki kriteria dalam mencari jodoh. Baiknya kita tidak mencari jodoh / pasangan dengan ekspektasi yang berlebihan atau malah mencari pasangan pria / wanita yang sempurna karena di dunia ini tidak ada manusia yang sempurna. Jika kita ingin jodoh yang baik maka mulailah menjadi lebih baik dari diri sendiri agar kita orang yang kita pilih dapat melihat sisi baik kita baik dalam kepribadian, agama, penampilan dll.

11) Catatan 11

10 Karakter Seorang Muslim

“Mukmin yang kuat lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah.”
(HR. Muslim)

Saya rasa, hingga sekarang masih banyak umat muslim yang tidak paham tentang agamanya sendiri, utamanya mereka yang tinggal di pedesaan dan kampung-kampung, yang mayoritas masih kolot dengan mempertahankan warisan leluhur. Jangan heran jika hingga sekarang masih banyak ritual-ritual aneh di daerah tertentu atau peribadatan yang tidak sesuai dengan ajaran islam.

Berbeda dengan mereka yang berpendidikan, yang umumnya ada di kota. Meskipun mereka tidak mengerti, mereka menerima jika ada yang menasihati atau setidaknya mau mencari mana yang benar dengan jalan diskusi dan membaca. Orang yang berpendidikan lebih terbuka pikirannya sehingga mudah menerima ilmu yang baru.

Hasan Al Banna telah merumuskan ciri-ciri atau karakter yang mewakili seorang muslim yang ideal. Pertama kali saya mengetahui hal

⁶¹ Satria Nova, Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.93-95

ini juga ketika belajar di kampus. Ada 10 karakter yang harus dimiliki untuk seorang aktivis dakwah, begitu kata pembicara dalam suatu kajian di kampus. Namun menurut saya, 10 karakter ini juga harus dimiliki oleh setiap muslim, bukan aktivis dakwah semata. 10 karakter tersebut di antaranya adalah:⁶²

Salimul Akidah (Akidah yang lurus)

Masih banyak yang menganggap musyrik itu hanyalah menyembah sesuatu selain Allah, semisal menyembah berhala, pohon dan benda-benda lainnya. Jika sudah tidak melakukan itu berarti sudah terbebas dari kemusyrikan. Padahal musyrik tidak sebatas itu. Parahnya banyak orang yang terjerumus ke dalam kemusyrikan tanpa menyadarinya. Meskipun sudah dinasihati, mereka tetap menganggap itu bukanlah musyrik. Berhati-hatilah, sebab Allah tidak akan mengampuni dosa orang yang menyekutukan-Nya.⁶³

Praktik kemusyrikan yang lebih modern pun tak kalah diminati banyak umat muslim. Misalnya saja ramalan bintang, ketik reg spasi yang akan menunjukkan masalah karier, asmara, kesehatan, rezeki, dan sebagainya. Itu semua adalah bentuk kemusyrikan yang sudah dimodifikasi sehingga banyak yang menganggap tidak terjebak dalam praktiknya.⁶⁴

Tentu tidak semua adat Kejawa mengandung kemusyrikan, tapi sebagian memang menjurus bahkan sudah masuk ke dalam area syirik. Dan parahnya, banyak yang tidak mengetahui atau sudah mengetahui tapi tetap menyangkal dan lebih memilih warisan leluhur.

Inti akidah yang lurus adalah percaya bahwa hanya Allah-lah yang merupakan Zat yang patut disembah, tak ada yang lain. Hanya Allah-lah yang bisa mendatangkan manfaat dan mudharat bagi hamba-Nya. Hanya Allah-lah yang bisa memberikan rezeki kepada hamba-hamba-Nya. Karena hanya Dialah pengatur segalanya.⁶⁵

Padahal tidak ada satu pun yang bisa mendatangkan manfaat dan kemudharatan bagi umat manusia kecuali Allah semata. Inilah yang harus

⁶² Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.98-99

⁶³ Ibid, hlm.99

⁶⁴ Ibid, hlm.101

⁶⁵ Ibid, hlm.104

dimiliki dan dipercayai oleh umat muslim bahwa tidak ada yang patut disembah kecuali Allah. Inilah aqidah yang lurus.⁶⁶

Sahihul Ibadah (Ibadah yang benar)

Adalah percuma setiap ibadah yang kita lakukan jika tidak sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunah. Allah telah mengajarkan bagaimana beribadah kepada-Nya melalui Rasulullah. Nabi Muhammad telah mengajarkan bagaimana caranya shalat, haji, zakat, dan berbagai ibadah lainnya, termasuk kebiasaan dan kegiatan lain di luar rukun Islam yang juga merupakan ibadah.

Kita harus menirunya, sebab jika tidak maka ibadah yang kita lakukan sia-sia. Ibadah baru diterima jika telah memenuhi dua syarat yaitu niatnya benar dan caranya juga benar. Ketika ibadah tidak sesuai dengan tuntunan maka tertolak, bahkan bisa menjadi dosa. Inilah yang disebut dengan bid'ah yaitu mengadakan sesuatu yang baru dalam urusan agama. Rasul pernah bersabda jika bid'ah sesat dan kesesatan tempatnya di neraka. Lebih baik kita bersantai-santai dalam sunah daripada bersusah-susah dalam bid'ah.⁶⁷

Untuk menjadi muslim yang ideal, maka harus bisa menjalankan ibadah dengan benar agar apa yang dilakukan tidaklah sia-sia. Ibadah yang benar adalah yang benar niatnya dan benar caranya (sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah).⁶⁸

Matinul Khalaq (Akhlak yang Kokoh)

Untuk lebih menyederhanakannya saya menyebut bagian ini dengan kepribadian yang baik. Muslim yang ideal harus serba baik dalam tindakan dan perkataan. Ini juga yang membuat orang lain merasa nyaman dan senang dengan kehadiran kita. Cerminan akhlak ini sudah ditunjukkan oleh Rasulullah dan kita sudah mengenalnya. Dan inilah yang harus kita usahakan.⁶⁹

⁶⁶ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 104-105

⁶⁷ Ibid, hlm.105

⁶⁸ Ibid, hlm.106

⁶⁹ Ibid, hlm.106

Qowiyyul Jismi (Jasad yang Kuat)

Dengan kesehatan dan fisik yang kuat kita bisa melakukan lebih banyak kebaikan. Bagaiman mungkin kita bisa menolong orang lain kalau kita sering sakit-sakitan dan terbaring di kamar atau rumah sakit? Bagaimana mungkin kita bisa beribadah secara optimal jika kondisi tubuh tidak mendukung? Maka kesehatan dan kekuatan fisik dibutuhkan.

Rasulullah telah menjadi contoh yang sempurna. Terbukti, selama hidupnya beliau hanya dua kali sakit. Ini tentu hal yang sangat luar biasa bagi seorang manusia. Entu saja, untuk bisa seperti itu harus mempunyai pola hidup yang benar. Kita bisa mencontoh bagaimana pola makan dan istirahat yang dilakukan Rasulullah.⁷⁰

Mutsaqqoful Fikri (Pengetahuan yang Luas)

Orang yang bodoh tentu akan tersingkirkan dalam berbagai bidang. Dalam pekerjaan, mana yang lebih diutamakan antara yang mengerti dan bisa menjalankan tugasnya dengan yang tidak?

Seorang muslim haruslah pintar dan punya pengetahuan yang luas. Dengan begini menuntut ilmu menjadi penting, dan harus terus dilakukan hingga meninggal nanti. Tidak ada kata berhenti dalam belajar dan menuntut ilmu. Meskipun kita sudah tidak berada dalam institusi formal seperti sekolah maupun universitas, pembelajaran harus terus berlangsung. Ilmu bisa diambil dari mana saja. Dan yang paling gampang adalah dengan membaca.⁷¹

Mujahadatun Linafsihi (Berjuang Melawan Hawa Nafsu)

Inilah musuh terbesar yang harus bisa dikalahkan oleh manusia. Seperti yang saya jelaskan sebelumnya, bahwa musuh terbesar berada di dalam diri sendiri. Pertarungan itulah yang harus kita menangkan.

Manusia sebenarnya memiliki kecenderungan untuk berbuat baik ataupun buruk. Semuanya masih netral sampai akhirnya kita hidup dan terjun ke masyarakat. Asupan ilmu, lingkungan sekitar dan kondisi

⁷⁰ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.107

⁷¹ *Ibid*, hlm.108

keimanan menjadi faktor penentu yang akan menggerakkan jarum hati ke arah kebaikan atau keburukan.⁷²

Sungguh, lingkungan sangat memengaruhi apakah kita bisa mengalahkan gejolak nafsu atau tidak. Oleh karena itu, salah satu obat hati yang dinyanyikan oleh Opick menyebutkan untuk berkumpul dengan orang yang saleh, tujuannya agar kita ikut menjadi saleh. Jika seorang pelajar saat ujian punya prinsip kalau posisi menentukan prestasi, maka seorang pemenang kehidupan punya prinsip kalau lingkungan menentukan kemajuan diri.

Bukankankah dalam pepatah Arab disebutkan jika kita berteman dengan penjual minyak wangi akan terkena harumnya? Sedangkan kalau berkawan dengan pandai besi akan terkena percikan apinya? Seorang muslim yang ideal harus bisa mengendalikan hawa nafsunya. Untuk membantu mewujudkan itu, sangat disarankan mencari lingkungan yang kondusif untuk menjadi tempat bernaungnya.⁷³

Haritsun 'ala Waqtihi (Manajemen Waktu)

Salah satu penyebab adanya perbedaan keberhasilan dalam suatu bidang adalah karena pengaturan waktu. Manusia memiliki waktu yang sama yaitu 24 jam, tapi kenapa prestasi yang diraih bisa berbeda-beda? Mereka yang pandai memanfaatkan setiap waktu yang dimiliki pastilah lebih banyak prestasinya daripada yang sekadar menjalani tanpa perhitungan. Itu bisa dipastikan.⁷⁴

Satu hal yang pasti, untuk membuat waktu kita berharga maka yang harus dilakukan adalah dengan tidak menunda pekerjaan. Semakin cepat pekerjaan diselesaikan, maka semakin banyak hal yang bisa kita lakukan. Ada seorang penulis yang sehari bisa menghasilkan berpuluh lembar tulisan, ada yang hanya beberapa lembar saja. Jika kita asumsikan semua kemampuan sama, maka pasti yang membedakan adalah manajemen waktunya.

⁷² Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 108-109

⁷³ Ibid, hlm.109-110

⁷⁴ Ibid, hlm.110

Sebagai muslim yang baik kita harus bisa mengatur waktu dengan baik agar semua urusan bisa teratasi dengan baik pula.⁷⁵

Munazhhamun fi Syuunihi (Terarah dan Teratur dalam Urusan)

Hal ini dapat membuat seseorang mampu mengorganisir seluruh kegiatannya dengan efektif dan efisien sehingga waktu yang digunakannya pun tidak akan sia-sia. Contohnya: berusaha tepat waktu dalam segala hal, membuat dan menuliskan rencana aktivitas harian, disiplin dalam segala hal, tidak begadang karena hal yang sia-sia dan sebagainya.⁷⁶

Qodirun 'alal Kasbi (Mempunyai Kemampuan untuk Berpenghasilan)

Tangan di atas itu lebih baik daripada tangan di bawah. Tapi jika kita tidak punya penghasilan, bagaimana bisa tangan kita yang berada di atas? Malah bisa-bisa tangan kita yang sering berada di bawah.

Sedekah butuh uang, menghidupi diri sendiri dan keluarga juga butuh uang, membantu orang lain juga butuh uang berangkat haji juga butuh uang. Meski uang bukan segalanya, tapi segalanya butuh uang. Uang mutlak adanya bagi seorang muslim dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Lantas dari mana datangnya uang jika kita tak punya penghasilan?

Adalah sebuah kesalahan yang menganggap uang tidak penting dan hanya beribadah semata. Saya pernah mendengar sebuah kajian jika para penceramah, utamanya yang berada di kampung sering kali menyalahartikan tentang zuhud dengan hidup seadanya. Banyak penceramah yang menggatungkan hidup dari dakwahnya. Padahal seharusnya dia bekerja keras agar bisa memiliki penghasilan besar yang nantinya bisa digunakan untuk perjuangan dakwah.

Ingatlah, kefakiran mendekatkan kepada kekufuran. Lihat saja iman orang-orang miskin yang bisa dibeli dengan sekardus mi instan dan kebutuhan sembako lainnya.⁷⁷

⁷⁵ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.111

⁷⁶ Ibid, hlm.111

⁷⁷ Ibid, hlm.112

Naafi'un Li Gharihi (Bermanfaat bagi Orang Lain)

Kata Rasulullah, sebaik-baik orang adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain, dan inilah seharusnya seorang muslim. Untuk bisa bermanfaat bisa dilakukan dengan media apa saja, baik itu tenaga, materi, atau ilmu.

Jika kita orang yang berilmu, kita bisa membagikan ilmu itu kepada sesama dengan cara mengajarkannya. Caranya bisa dengan diskusi, menulis, menasihati, ceramah, menjadi guru dan sebagainya. Jika kita orang yang punya banyak materi, kita bisa membantu orang lain dengan materi yang kita punya. Bisa dengan sedekah, memberi beasiswa, memberikan barang-barang baru atau bekas yang masih bisa digunakan untuk sesama dan sebagainya.

Lalu jika kita mau bermanfaat dengan tenaga kita, bisa dilakukan dengan aktif dalam berbagai kegiatan sosial seperti donor darah, pembangunan daerah tertinggal, kerja bakti, bergabung dengan lembaga tertentu yang bergerak dalam membantu sesama dan lain sebagainya. Intinya, kita bisa menggunakan segala potensi yang kita miliki untuk kebaikan sesama.⁷⁸

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai religius yaitu tentang ajaran agama yang berisi tentang apakah kita sudah memiliki atau berniat memiliki 10 ciri-ciri dan karakteristik dari cerita di atas demi menjadi seorang muslim yang ideal. Meskipun kita tidak bisa memenuhi semua kriteria tersebut baiklah kita setidaknya mengusahakan untuk mencoba memenuhi kriteria tersebut karena hal tersebut tidak akan merugikan kita sebaliknya itu akan menguntungkan kita.

12) Catatan 12

Izinkan Saya untuk Membantu

Ada kepuasan tersendiri ketika kita bisa bermanfaat bagi orang lain. Cobalah tanyakan kepada mereka yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, keuntungan apa saja yang mereka dapatkan? Jika dilihat secara kasatmata, tentu banyak yang menganggap apa yang dilakukan adalah kesia-siaan.

⁷⁸ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.113

Sebab tidak ada materi yang didapat dari melakukan semua itu. Tapi tengoklah hati mereka (sayangnya ini tidak bisa dilakukan), tentu banyak sekali kekayaan dan kepuasan batin yang bisa dijumpai di sana.

Dalam berbuat sesuatu, orang cenderung melihat manfaat apa yang bisa diperoleh dari aktivitasnya itu. Orang mau bekerja karena mendapat gaji. Jika tidak, siapa yang mau? Masyarakat akan menganggap bodoh jika ada orang yang mau bekerja tanpa digaji. Pun demikian dalam kegiatan sosial sekalipun. Ada saja yang melatarbelakangi mereka untuk melakukan itu. Masing-masing memiliki tujuan sendiri, mulai dari iming-iming pahala, mendapat ketenaran, mengangkat namanya, hingga untuk tujuan-tujuan tertentu yang bisa memuluskan jalannya dalam mendapatkan apa yang diinginkan. Intinya, pasti ada alasan yang melatarbelakangi seseorang dalam berbuat sesuatu.⁷⁹

Manusia cenderung akan melakukan sesuatu ketika ada manfaat yang nyata tampak di depan mata tatkala melakukan hal tersebut. Itu sebabnya, selama di dunia banyak yang membangkang terhadap Tuhannya karena tidak bisa melihat secara langsung manfaat apa yang akan diperoleh ketika mematuhi perintah-Nya. Bayangan akan akhirat teramat jauh. Kenikmatan surge seakan hanyalah dongeng dan siksa neraka tak lebih dari cerita horor.

Padahal, jika mereka mengetahui, akan banyak manfaat yang akan diperoleh baik di dunia maupun di akhirat. Menolong sesama ibarat investasi. Suatu saat manfaat itu akan kembali kepada kita. Akan banyak yang bisa kita mintai pertolongan ketika kita banyak menanam budi. Orang akan mengenang perbuatan baik yang kita lakukan kepada mereka.⁸⁰

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai sosial, nilai pendidikan, dan nilai estetika yaitu tentang interaksi sosial antar manusia, pengajaran, dan lingkungan sekitar tokoh yang berisi agar kita dapat selalu membantu sesama. Jangan kita membantu seseorang jika hanya saat ada manfaat atau keuntungannya, tidak hanya itu tidaklah baik kita hanya membuat dosa karena kita tidak tulus. Sebagaimana jika kita sering membantu orang lain maka saat kita perlu mungkin giliran kitalah yang akan ditolong meskipun kita tidak memberikan suatu bayaran atau penghargaan. Seringkanlah kita

⁷⁹ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.118

⁸⁰ *Ibid*, hlm.120

menolong orang lain yang membutuhkan agar lingkungan sekitar kita menjadi lebih baik.

13) Catatan 13

Sudahkah Hari Ini Kita Bersyukur?

“Orang yang mempertanyakan kenapa suatu nikmat diberikan kepada dirinya bukan kepada yang lain saja adalah orang yang bodoh. Tapi orang yang selalu diberi nikmat namun tak pernah mensyukurinya adalah orang yang lebih bodoh dari itu.”

Awalnya, saya mengetahui keberadaan Lawang Sewu saat dulu digunakan sebagai tempat uji nyali dalam acara Dunia Lain. Benar saja, tempat ini menjadi terkenal setelah adanya acara tersebut. Hal ini juga diakui oleh guide yang memandu saya berkeliling lokasi tersebut. Bahkan, film Ayat-Ayat Cinta, dalam salah satu adegannya ternyata mengambil tempat di salah satu tangga di Lawang Sewu.⁸¹

Di saat penjajahan Jepang, lorong bawah tanah digunakan sebagai penjara bagi tentara Belanda juga warga Indonesia. Banyak ruangan-ruangan di bawah tanah yang digunakan sebagai tempat penyekapan dan pembantaian. Penjara yang ada dibagi dua yaitu penjara jomgkok dan penjara berdiri. Keduanya sungguh tidak manusiawi sebab satu tempat hanya diisi 6-8 orang. Padahal untuk penjara jomgkok luasnya hanya sekitar 2 x 2 meter sedangkan yang berdiri hanya 1 x 1 meter.

Mereka yang berada di dalam tidak akan bisa bergerak bebas dan harus bertahan dalam posisinya dalam waktu yang lama. Parahnya, mereka dipenjara tanpa diberi makan sehingga banyak yang meninggal lalu mayatnya dibuang. Kala itu, penduduk Indonesia yang terbiasa tirakat dan berpuasa tidak meninggal juga walaupun sudah berhari-hari dikurung. Karena frustrasi, tentara Jepang lalu membawa mereka ke tempat eksekusi untuk dipenggal satu per satu. Atau mereka akan diberondong peluru di tempat mereka dipenjara. Untuk memastikan kematian mereka, tentara Jepang akan menyiramkan air garam ke tubuh yang tergeletak tak berdaya. tentu saja, jika ada yang masih hidup akan menggelepar kesakitan akibat perihnya tubuh terkena air garam.⁸²

⁸¹ Satria Nova, Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.124

⁸² Ibid, hlm.125-126

Sejarah masa lalu meninggalkan luka yang mendalam. Luka perih dan rasa sakit yang menyayat nurani. Mereka yang tidak mengenal rasa sakit akibat peperangan tidak akan pernah mengerti rasanya kedamaian sejati. Mereka yang lahir dan hidup di zaman ketika perang telah usai tidak akan paham arti ketenteraman. Oleh karena itu, kita harus banyak belajar dan bersyukur.

Berbeda rasanya ketika kita merasakan sebuah kenikmatan dengan berkorban terlebih dahulu dengan yang tidak sama sekali dalam mendapatkannya. Berbeda rasanya segelas air putih yang diminum mereka yang berbuka puasa dengan yang tidak. Hanya mereka yang berbuka puasa dengan yang tidak. Hanya mereka yang pernah jatuh sakit yang mengerti nikmatnya sehat. Tentu berbeda pula rasanya hidup dalam kedamaian yang dirasakan para veteran perang dengan anak cucunya yang terlahir saat perang sudah usai. Mayoritas masyarakat Indonesia hidup secara normal, tanpa harus merasakan hidup dalam ketegangan konflik. Kita masih belajar, bekerja dan hidup secara layak sementara di belahan dunia lain, sebut saja Palestina, penduduknya harus siaga dalam ketakutan jika tiba-tiba ada peluru mendarat ke tempat mereka.

Jika kita mau membuka mata dan melihat segala isi dunia apa adanya, kita akan sadar bahwa begitu banyak orang yang jauh lebih tidak beruntung daripada kita. Mereka menjalani hidupnya dengan perjuangan keras, bahkan untuk sekedar mengganjal perutnya. Menurut Anda, siapa yang lebih patut untuk dipersalahkan ketika ada seorang anak yang terpaksa mencuri untuk menyambung hidupnya dengan mereka yang punya kelebihan harta namun tidak peduli pada sesama?⁸³

Kita yang setiap hari tinggal dan hidup di lingkungan yang nyaman. Kita yang setiap hari bisa makan berkecukupan. Kita yang bisa menuntut ilmu dengan mudahnya. Kita yang bisa mendapatkan apa yang kita inginkan. Sudahkah kita mensyukuri semua itu?

Perbandingan antara nikmat yang didapat dan syukur yang terucap tidaklah sebanding. Manusia baru ingat Tuhan-Nya ketika dalam masalah. Namun di saat Tuhan mencabut masalah itu dan diganti dengan kenikmatan tinggal sedikit yang mengingat karunia yang didapatnya. Ya, hanya sedikit manusia yang mau mensyukuri pemberian Tuhannya.⁸⁴

⁸³ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 126-127

⁸⁴ *Ibid*, hlm. 129-130

Kita mesti sadar bahwa nikmat yang selama ini diberikan begitu besar. Kita tak perlu susah-susah membeli tabung oksigen sebab alam sudah menyediakannya. Allah telah memberikan semua yang kita butuhkan. Bahkan, jika dipikir-pikir, kita sangat dipermudah dalam menerima nikmat tersebut. Padahal tahukah Anda jika nikmat yang kita terima ternyata telah bersusah payah untuk menemui kita?⁸⁵

Perjalanan yang panjang bukan? Sudah sewajarnya, sebagai seorang muslim yang beriman, kita harus mensyukuri segala nikmat yang ada. Bukankah setelah membuka mata setelah lama terlelap, hal yang pertama kali dilakukan adalah membaca doa bangun tidur? Doa itu berisi ucapan syukur, yang mengindikasikan bahwa kita harus mengawali hari dengan penuh rasa syukur.⁸⁶

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai pendidikan, nilai religius, dan nilai historis/sejarah yaitu tentang pengajaran, ajaran agama, dan sejarah yang berisi tentang bagaimana kita harus bersyukur dan merasa beruntung kita hidup di zaman yang damai dan lebih baik daripada saat zaman penjajahan yang tidak hanya membuat banyaknya orang menderita tapi juga menyebabkan banyaknya kematian di Indonesia ini. Karena itulah bersyukurlah akan hidup yang kita jalani saat ini dan atas rahmat yang diberikan pada kita oleh Allah SWT dan hiduplah dengan sering bersyukur dengan setiap rahmat yang kita dapat.

14) Catatan 14

Yellow Ribbon

“Orang yang hebat bukanlah yang tak pernah berbuat salah, tapi yang berani meminta maaf di saat melakukan kesalahan. Sedangkan orang besar bukanlah yang terpandang di hadapan manusia, tapi rela memaafkan kesalahan sesama, baik diminta ataupun tidak.”

Rasulullah telah mengajarkan umatnya untuk membalas perbuatan jahat dengan kebaikan. Ketika ada seorang Yahudi yang meludahinya setiap hari, Rasul justru menjadi orang pertama yang menjenguknya di

⁸⁵ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 133-134

⁸⁶ *Ibid*, hlm. 134

saat ia sakit, di saat tak ada orang lain yang mau berkunjung ke sana. Atas kehendak Allah, orang ini pun masuk islam. Pun ketika orang Yahudi buta menghina setiap hari, Rasulullah justru mendatangnya setiap pagi dan menyuapinya dengan lembut.⁸⁷

Ada sebuah kisah tentang seorang guru SD yang bijak dalam mengajarkan pentingnya memaafkan dan menghapus dendam. Suatu hari ia memberikan sebuah tugas kepada seluruh muridnya untuk membawa kantong plastic. Kantong itu harus diisi dengan telur ayam sesuai dengan jumlah teman yang dibencinya di sekolah. Telur-telur tersebut ditempel nama masing-masing teman yang mereka benci.

Keesokan harinya, masing-masing murid membawa kantong yang berisi telur dengan jumlah yang berbeda-beda. Ada yang hanya satu, ada yang dua bahkan ada yang enam. Ibu guru lalu memberikan perintah untuk terus membawa telur-telur itu di mana pun sang murid berada, bahkan ketika tidur sekalipun selama dua minggu.

Setelah beberapa hari belalu, telur mulai membusuk. Bahkan ada yang pecah dan mengeluarkan bau yang busuk. Murid-murid mulai mengeluh, apalagi yang membawa hingga enam buah telur. Selain memberatkan, telur-telur itu mengeluarkan aroma yang tidak sedap.⁸⁸

“Itu baru dua minggu,” lanjut Ibu Guru, “ bagaimana kalau kita membawa kebencian itu seumur hidup? Alangkah tidak nyamannya.”

Benarlah jika dendam akan membinasakan pelakunya. Jika sudah begini, rasanya anjuran dari guru agama SMA saya yang telah saya jelaskan sebelumnya tepat untuk diterapkan. Untuk terhindar dari dendam, kita bisa memandang orang lain dari sisi kebajikannya. Dengan begitu, jangankan dendam, justru kita akan termotivasi untuk berbuat baik kepadanya. Meskipun tidak mudah, tapi bukan mustahil untuk dilakukan.

Sebagai manusia yang bebas, tidak sepatutnya tindakan kita dipengaruhi orang lain. Kitalah yang menentukan dan kitalah yang bertanggung jawab atas segala yang dilakukan. Ketidakadilan yang diterima jangan sampai membuat kebaikan kita luntur. Ketidaknyamanan yang diberikan orang lain jangan mengubah komitmen kita dalam membuat nyaman orang lain.⁸⁹

⁸⁷ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.140

⁸⁸ *Ibid*, hlm.140-141

⁸⁹ *Ibid*, hlm.142

Mayoritas kita, bertindak sebagai reaksi atas aksi yang dilakukan orang lain. Apa yang kita lakukan kerap dipengaruhi oleh tindakan orang lain. Ketika ada yang memperlakukan kita dengan buruk, mayoritas akan membalasnya dengan hal yang buruk juga bahkan kalau bisa lebih buruk lagi. Ketika ada yang tidak sopan, kita sering kali akan bersikap menentang dengan berbuat yang lebih tidak sopan lagi.

Begitu juga bagi orang yang sebenarnya pemurah, tapi karena ada orang lain yang bersikap pelit kepadanya, ia tiba-tiba menjadi sedemikian pelit jika harus berurusan dengannya. Kalau diredungkan, sebenarnya betapa tidak arifnya tindakan kita. Kenapa untuk berbuat baik saja, harus menunggu orang lain berbuat baik dulu terhadap kita?

Kata seorang dosen, orang hebat adalah mereka yang tetap sejuk di tempat yang panas, yang tetap manis di tempat yang pahit, tetap merasa kecil meskipun telah menjadi besar, dan tetap tenang di tengah badai yang paling hebat.⁹⁰

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai pendidikan, nilai religius dan nilai moral yaitu tentang pengajaran, ajaran agama, dan tingkah laku yang berisi tentang sikap atau cara memaafkan orang lain. Setiap orang pasti memiliki batasan atau toleransi saat memaafkan seseorang seperti cerita di atas, bagaimanakah baiknya jika kita tak menjadi orang yang mudah mendendam karena itu tidak baik bukan hanya bagi diri kita tapi juga orang yang kita dendam. Bagaimana baiknya jika kita bisa menjadi pribadi yang mudah memaafkan dengan hati yang luas dan terbuka.

15) Catatan 15

Semangat dalam Beribadah

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku.”

(QS. Adz-Dzariyat : 56)

Ada seorang yang masih muda, dengan menggunakan kursi roda berangkat menuju masjid, sendirian. Sepertinya kakinya lumpuh. Tidak ada yang membantunya mendorong kursi rodanya. Ia menggerakkan

⁹⁰ Satria Nova, Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 143-144

sendiri rodanya dengan kedua tangannya. Hebatnya lagi, itu dilakukan di tengah rintikan hujan yang tidak bisa disebut gerimis lagi, namun tak bisa juga dikatakan deras.

Saya takjub melihatnya. Saya melihat sendiri seseorang yang dalam keterbatasannya, memiliki semangat yang luar biasa untuk menjalankan kewajibannya. Saya jadi teringat kembali dengan kata-kata orang yang mendirikan sekolah untuk anak-anak cacat, yang pernah masuk acara Kick Andy. Seperti yang saya tulis sebelumnya, orang ini berkata bahkan sesungguhnya mereka yang memiliki kekurangan hadir di dunia bukan untuk menjadi beban, tapi untuk menjadi motivator bagi mereka yang normal.⁹¹

Banyak manusia yang semangat dalam mengejar dunia, tapi sedikit yang bisa mempertahankan semangatnya ketika mengejar kenikmatan akhirat. Orang berlomba-lomba dalam mengumpulkan harta, tapi menunda-nunda dalam menimbun pahala. Lima puluh ribu terasa ringan untuk membeli pulsa, tapi menjadi berat jika untuk kotak amal masjid. Bahkan, fakta membuktikan, semakin banyak harta justru semakin sedikit sedekah yang dikeluarkan.⁹²

Kesimpulannya, bagi kebanyakan orang, jumlah harta yang dipunya akan berbanding terbalik dengan jumlah derma yang dikeluarkan. Ini sungguh memprihatinkan. Padahal, harta kita yang sesungguhnya adalah yang kita sumbangkan. Apa yang kita sedekahkan akan menjadi investasi baik di dunia utamanya di akhirat. Pahalanya akan terus mengalir meskipun jasad sudah tertimbun tanah.

Untuk menjadi manusia yang ideal, kita harus bisa menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat. Percuma ketika di dunia sukses tapi di akhirat sengsara. Lebih baik di dunia tidak berhasil tapi ketika di akhirat berjaya. Dan yang terbaik adalah sukses di dunia dan di akhirat.

Oleh karena itu, kita harus bisa memasukkan nilai ibadah di setiap aktivitas yang kita lakukan. Jika kita berpendapat ibadah hanya shalat, puasa, zakat, haji, zikir, tilawah dan sedekah, hanya sedikit sekali waktu yang kita habiskan untuk itu. Sehari shalat wajib hanya lima kali. Itu pun kita lakukan dengan cepat. Praktis, jika kita asumsikan sekali shalat butuh

⁹¹ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.147

⁹² *Ibid*, hlm.148

maksimal 5 menit, berarti dalam sehari yang kadarnya 24 jam, hanya 25 menit yang kita gunakan untuk beribadah. Lalu sisanya untuk apa?⁹³

Menuntut ilmu, jika kita lakukan dengan benar disertai niatan yang benar. Lalu setelah menguasai kita mengamalkan dan mengajarkannya. Pengamalan membuat kita kaya harta, sedangkan pengajaran membuat kita kaya pahala. Insya Allah dengan begitu dunia dapat, akhirat juga dapat.⁹⁴

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai religius dan nilai moral yaitu tentang ajaran agama dan tingkah laku yang berisi tentang semangat orang saat beribadah. Seperti cerita di atas banyak manusia yang semangat dalam mengejar dunia, tapi sedikit yang bisa mempertahankan semangatnya ketika mengejar kenikmatan akhirat. Orang berlomba-lomba dalam mengumpulkan harta, tapi menunda-nunda dalam menimbun pahala.⁹⁵ Apakah susah jika kita sedikit demi sedikit beriman dalam kehidupan sehari-hari baik dengan sholat, doa kegiatan sehari-hari atau hanya dengan mengucapkan syukur atas rahmat yang didapat. Namun banyak yang berpikiran bahwa meskipun kita memiliki fisik dan mental orang biasa lebih banyak yang mementingkan kegiatan di dunia seperti sekolah, bekerja dll. Karena dirasa lebih menguntungkan kehidupan di dunia sebelum mementingkan akhirat.

16) Catatan 16

Cukup

“Bukan dengan menikmati apa yang kita miliki, kita akan merasa cukup. Tapi dengan merasa cukup kita bisa menikmati segala yang kita miliki.”

Bagi yang sekarang sudah memiliki Iphone merasa jika BlackBerry lebih efisien. Tapi justru yang sudah memiliki BlackBerry merasa Iphone lebih canggih dan keren. Mereka yang tinggal di pantai merindukan suasana gunung, tapi mereka yang tinggal di pegunungan menginginkan pemandangan pantai. Apabila musim panas tiba, banyak yang

⁹³ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 149-150

⁹⁴ Ibid, hlm.151

⁹⁵ Ibid, hlm.148

merindukan hujan, namun ketika musim hujan datang, banyak yang mengeluh kenapa panas tak kunjung muncul.

Bagi yang sekarang sedang sendiri, menginginkan pendamping hidup. Namun yang sudah berumah tangga malah ingin sendiri. Ketika kita berdiam diri di rumah, desakan untuk berpergian begitu kuat. Namun tatkala sudah berada di luar, rindu rumah setengah mati. Sewaktu suasana keramaian kita ingin ketenangan, tapi ketika tenang dirasakan, kita ingin bagaimana rasanya keramaian.

Sepertinya, semua menjadi terlihat indah sebelum kita memilikinya. Namun di saat semua telah dirasakan, keindahan itu pergi entah ke mana. Inilah sifat dasar manusia yang selalu merasa tidak puas dengan apa yang dimilikinya saat ini. Ketika orang sudah memiliki satu gunung emas, ia akan menginginkan yang kedua. Bila dua gunung emas sudah dimiliki, keinginan untuk memiliki yang ketiga segera muncul.

Adalah sebuah pikiran yang salah ketika kita berpendapat, dengan mendapatkan segala yang kita inginkan, kita menjadi puas dan merasa tercukupi. Bukan demikian. Bukan dengan menikmati segala yang kita inginkan kita merasa cukup, tapi dengan merasa cukup kita akan bisa menikmati segala yang kita miliki.⁹⁶

Kita harus belajar merasa cukup dengan apa yang dimiliki, agar kita bisa dengan mudah bersyukur segalanya. Tapi syukur ini jangan disalahartikan dengan menerima apa adanya. Adalah berbeda merasa cukup dengan menerima apa adanya. Ketika kita menerima apa adanya, kita akan menjadi orang yang tidak berusaha secara maksimal dalam meraih apa yang menjadi impian kita. Bahkan, ketika kita gagal, kita beralih jika itu adalah takdir dan sebagai manusia harus menerimanya begitu saja. Ketika seorang siswa tidak naik kelas misalnya, ia merasa jika itu sudah nasibnya dan harus rela menerima apa adanya. Padahal alasan sebenarnya karena ia malas belajar.

Tapi di kala merasa cukup, kita bersyukur apa yang telah kita dapatkan, namun tetap berusaha untuk menggapai prestasi yang lebih besar lagi. Ketika kita merasa cukup, kita tidak terlena untuk berbuat serakah, tapi tidak juga menyerah dalam menggapai kebaikan yang lebih besar. Cukup tidak menyerah pada nasib, tapi cukup berusaha menikmati apa yang didapat dan berencana untuk memperbaikinya.

⁹⁶ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 155-156

Memang manusia tidak pernah puas dengan apa yang dia miliki. Itu bukanlah sifat yang baik karena cenderung membuat kita menjadi serakah. Tapi ada pengecualian dalam kasus tertentu, di mana manusia tidak boleh cepat puas ketika menyangkut masalah kebaikan. Manusia dianjurkan untuk tidak merasa puas dalam berbuat kebaikan.⁹⁷

Prestasi di dunia boleh dikejar, tapi jangan pernah lupakan prestasi akhirat. Namun alangkah baiknya jika kita bisa berprestasi di dunia dan menorehkan kesuksesan di akhirat.⁹⁸

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai moral dan pendidikan yaitu tentang tingkah laku dan pengajaran yang berisi tentang untuk merasa cukup dengan apa yang dimiliki saat ini daripada merasa iri hati dengan apa yang tidak dimiliki. Kebanyakan manusia selalu merasa iri dengan apa yang dimiliki orang lain daripada dengan apa yang dimilikinya hingga menyebabkan tingkah laku yang tidak baik hingga terkadang menjadi tingkah laku yang ekstrim karena keinginannya akan subjek yang diinginkan tidak bisa didapatkan. Sebagai contoh ada anak kecil yang iri terhadap mainan temannya dan ingin memiliki mainan yang sama namun saat meminta mainan tersebut untuk dibelikan oleh orang tua mereka menolak hingga muncul ide pada anak tersebut untuk mencuri mainan temanya agar ia bisa memilikinya untuk dirinya sendiri.

17) Catatan 17

Be Your Self?

Ketika keinginan tak dapat digapai. Ketika sesuatu menjadi penghalang untuk meraih impian. Di saat diri tak mampu melaksanakan apa yang menjadi tugas dan kewajibannya. Di kala orang lain menganggap diri telah menjadi pribadi yang lain. Seorang sahabat dating membisikkan kalimat penyemangat, “Jangan memaksakan diri. Be your self.”

Sejujurnya, menjadi diri sendiri bukanlah sebuah hal yang baik, tapi justru harus dihindari. Hanya orang yang bodoh atau tidak paham saja yang ingin seperti itu. Apa jadinya jika ada seseorang yang pemalas,

⁹⁷ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 157-158

⁹⁸ *Ibid*, hlm.158

pembohong, gemar menyakiti orang lain dan lusinan perbuatan nista lainnya yang tertanam di dalam dirinya harus tetap menjadi dirinya sendiri?

Setiap orang pasti memiliki sisi negatif dalam dirinya, kecuali Rasulullah tentunya. Ketika semua orang beralih jika menjadi diri sendiri itulah yang terbaik, maka sama halnya ia memutuskan untuk tetap memelihara sisi gelap dalam dirinya. *Be your self* hanyalah sebuah alibi yang dilontarkan mereka yang tidak berhasil mengubah dirinya. Tapi sanyangnya, banyak yang menganggapnya wajar bahkan sesuatu yang mulia.⁹⁹

Bukankah Rasulullah pernah mengatakan jika siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin adalah orang yang merugi? Apalagi jika lebih buruk, maka dia celaka. Justru yang paling baik adalah ketika hari ini lebih baik dari hari kemarin, dan besok harus lebih baik dari hari ini. Itulah orang yang beruntung.¹⁰⁰

Begitu juga dengan karakter yang kita miliki. Menjadi seorang yang pemalas cukup kemarin dan hari ini saja, tapi besok harus berusaha untuk disiplin. Ketidakjujuran juga cukup sampai di sini saja, besok harus meninggalkan itu semua. Intinya, apa yang sudah baik kita pertahankan dan coba ditingkatkan. Sedangkan yang masih buruk kita benahi dan perbaiki.

Harapannya, semakin hari kita berubah menjadi semakin baik, dalam hal apa pun. Menjadi diri sendiri bukanlah hal yang patut diusahakan, tapi menjadi lebih baiklah yang harus kita perjuangkan.¹⁰¹

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai moral dan nilai etika yaitu tentang tingkah laku dan sopan santun dalam aspek kehidupan yang berisi tentang untuk menganjurkan kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari yang sebelumnya daripada menjadikan pribadi diri kita yang buruk. Mengambil contoh dari orang lain bukan dari bagian yang buruk melainkan bagian yang baik dan membuat diri kita menjadi seseorang yang lebih baik dan dapat menjadi contoh yang baik bagi orang lain juga.

⁹⁹ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 160-161

¹⁰⁰ *Ibid*, hlm.161

¹⁰¹ *Ibid*, hlm.162-163

18) Catatan 18

G.A.L.A.U (God Always Listening Always Understanding)

Ketika masalah besar datang jangan katakan, “Ya Allah aku punya masalah yang besar. Tapi katakanlah wahai masalah, aku punya Allah yang Mahabesar.”

Kasus lain, Raditya Dika dalam salah satu kesempatan di acara stand up comedy mengungkapkan kalau dirinya lagi galau. Ia iri melihat orang lain bahagia dengan pasangannya sementara ia tidak. Penyebabnya sama dengan kasus pertama, ia baru dipurus pacarnya.

Kasus lain lagi, ada seorang mahasiswa yang tengah rapat untuk membahas suatu program kerja organisasi yang ia ikuti. Tapi selama rapat ia hanya merenung. Ketika ditanya kenapa, ia menjawab sedang galau. Teman-temannya memburu cerita detailnya. Mahasiswa tersebut lantas menjelaskan jika nilainya jeblok dan ia tak tahu bagaimana menjelaskan ke orangtuanya. Padahal orang tuanya selalu mewanti-wanti soal ini.¹⁰²

Dari contoh-contoh di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa galau adalah keadaan di mana seseorang mengalami kebimbangan dan kegelisahan terhadap masalah yang sedang di hadapinya. Ada pun masalah itu, yang pasti bisa membuat sedih, kecewa, banyak pikiran, merenung, dan putus asa.¹⁰³

Masalah tidak akan selesai jika kita hanya merasa galau di saat masalah itu tiba. Persoalan tidak akan terpecahkan jika kita hanya menulis status galau di facebook atau di twitter. Dan yang lebih penting, hidup kita akan sangat menyedihkan dan tidak berkembang jika di setiap waktu kita terus merasa galau.¹⁰⁴

Buang kata galau dengan makna keputusan di dalamnya. Kita ganti galau dengan God always listening always understanding. Kita punya Tuhan yang selalu mau mengerti dan mendengar hamba-hamba-Nya. Allah akan mengabulkan doa-doa yang dipanjatkan hamba-Nya.

¹⁰² Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 166-167

¹⁰³ *Ibid*, hlm.167

¹⁰⁴ *Ibid*, hlm.168

Masalah yang kita hadapi sesungguhnya sudah ditakar agar bisa kita selesaikan. Allah tidak akan membebani hamba-Nya dengan masalah di luar kemampuan dirinya. Semua sesuai ukuran, semua sesuai perhitungan. Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan. Semuanya bisa asal kita mau berusaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikannya.

Masalah hadir untuk diselesaikan, dicari solusinya, bukan untuk dipikirkan dan diratapi. Tidak akan pernah ketemu jalan keluarnya jika kita hanya mengeluh. Tidak ada titik terangnya jika kita terus merasa kecewa, sedih, dan kesusahan akan datangnya masalah yang dating silih berganti.

Di samping itu, apa yang kita hadapi sejatinya untuk melihat kemampuan kita dan mengetahui siapa saja dari hamba Allah yang bertakwa kepada-Nya. Apabila kita sanggup melewatinya berarti derajat kita akan dinaikkan. Layaknya seorang siswa yang harus melalui ujian semester terlebih dahulu untuk bisa naik kelas. Berbahagialah yang tengah mendapat masalah yang besar, itu berarti kita termasuk orang-orang dengan derajat tinggi. Sebab semakin tinggi kadar imam seseorang, semakin rumit masalah yang di hadapi. Ibaratnya, semakin tinggi pohon, maka semakin besar angin yang akan menerpanya.¹⁰⁵

Ingatlah galau (God always listening always understanding). Allah selalu mendengar doa-doa yang dipanjatkan untuk-Nya.¹⁰⁶

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai religius dan nilai pendidikan yaitu tentang ajaran agama dan pengajaran yang berisi agar kita tak mudah galau dalam menghadapi masalah apapun. sebaliknya kita harus menghadapinya dengan semangat dan perasaan yang positif agar kita dapat menghadapinya dengan perasaan yang lebih ringan. Jika kita menghadapi masalah dengan perasaan yang galau itu hanya akan menambah beban pada hati dan pikiran yang merugikan diri kita sendiri dan hanya menambah galaunya kita. Jika kita punya masalah yang tidak bisa dipecahkan dan menyebabkan galau baiklah kita meminta pendapat dari orang-orang sekitar kita agar mempermudah pemecahan masalah kita.

19) Catatan 19

¹⁰⁵ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 169-170

¹⁰⁶ *Ibid*, hlm.170

Pentingnya Ilmu

Inilah pentingnya ilmu. Ibadah tidak akan bisa berjalan dengan baik dan sah kalau kita tidak tahu ilmunya. Bahkan untuk urusan dunia sekalipun juga harus ada ilmunya. Ibu-ibu yang sedang berdandan dengan kosmetik yang dimilikinya, jika ingin terlihat cantik, setidaknya harus paham ilmu tata rias. Jika tidak, nanti orang mengira mau bermain lenong. Ketika mau masak pun juga sama, jika tidak tahu ilmunya, masakan akan keasinan dan sebagainya.¹⁰⁷

Barang siapa yang ingin bahagia di dunia, maka harus menggunakan ilmu. Barang siapa yang ingin bahagia di akhirat, maka harus menggunakan ilmu. Dan barang siapa yang ingin bahagia keduanya, juga harus menggunakan ilmu. Oleh karena itu, jangan pernah berhenti dalam menuntut ilmu.¹⁰⁸

Namun, ilmu juga harus diimbangi dengan akhlak yang baik agar ilmu tersebut bisa tersalurkan dengan baik pula. Saat ini banyak orang yang pintar, tapi sedikit yang baik akhlaknya. Ketahuilah, orang pintar dan berilmu yang bejat sungguh lebih berbahaya daripada orang bodoh yang bejat. Oleh karena itu, keseimbangan antara ilmu dan akhlak mutlak adanya.

Seharusnya, tingkatan ilmu berbanding lurus dengan akhlak pemiliknya. Secara logika, mereka yang ilmunya semakin dalam dan tinggi seharusnya mengerti tentang konsekuensi dari segala sesuatu perbuatan yang dilakukannya. Akan tetapi, dalam kenyataannya, gejolak nafsu ikut bermain, sehingga akal tak lagi sehat, dan nurani tak lagi bersahabat.¹⁰⁹

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang menandung nilai religius dan nilai pendidikan yaitu tentang ajaran agama dan pengajaran yang berisi tentang pentingnya ilmu dalam beribadah. Dalam beribadah kita masih memerlukan ilmu agar tidak sesat dalam melakukan ibadah misalnya baik saat shalat dalam membaca doa sampai gerakan sholat atau saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Tanpa mengetahui hal tersebut saat melakukan ibadah kita malah bukannya

¹⁰⁷ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 173

¹⁰⁸ *Ibid*, hlm.174

¹⁰⁹ *Ibid*, hlm.174-175

mendapat berkah yang melimpah malah alhasil kita tak mendapatkan apa-apa. Karena itulah kita harus memiliki ilmu dalam melakukan ibadah agar tidak menjauh dari ajaran Allah SWT.

20) Catatan 20

Sate dan Bakso

Banyak manusia yang menjadikan takdir dan nasib sebagai pembenaran dalam membela hidupnya. Seorang yang bodoh mengkambinghitamkan takdir yang membuatnya seperti itu, padahal malas belajar adalah penyebab utamanya. Orang yang gagal dalam bisnisnya menunjuk takdir penyebab semuanya, padahal kecerobohan dan ketidakdisiplinan alasan utamanya. Seorang yang miskin berkata kalau itu sudah nasibnya, padahal dirinya yang enggan bekerja keras.

Kita harus membedakan antara takdir dan pilihan. Kematian itu adalah takdir, tapi cara menuju ke sana itu pilihan. Seseorang ditakdirkan meninggal di umur 50 tahun dan tidak ada satu pun manusia yang tahu bagaimana. Tapi seseorang bisa menebak jika meninggalnya akibat kecelakaan jika semasa hidupnya ia gemar balapan tanpa mau memakai helm. Seseorang juga bisa menebak kalau nanti meninggalnya karena terserang penyakit jika selama hidup ia gemar merokok dan mengonsumsi minuman keras. Atau ia harus menghabiskan sisa 20 tahun di atas kursi roda karena di umur 30 ia mengalami kecelakaan saat melakukan balapan liar.

Pertemuan adalah sebuah takdir, tapi keputusan untuk saling mengenal adalah pilihan. Seseorang yang terlahir cacat adalah takdir, tapi keputusan untuk berkarya atau tetap meratapi kecacatannya adalah pilihan. Seorang terlahir dan dibesarkan oleh keluarga yang miskin itu adalah takdir, tapi untuk menjadi pencuri, pelacur, pengamen, pengemis, atau segudang profesi lainnya adalah pilihan.

Manusia diberi kewenangan untuk memilih sebab itulah ia dijadikan khalifah. Karena kewenangan itulah manusia berhak mengatur dirinya sendiri. Apa yang diperbuatnya adalah pilihannya dan menjadi tanggung jawabnya. Dahulu, kesempatan untuk menjadi khalifah ditawarkan

kepada yang lain, seperti gunung, tapi gunung menolaknya. Sebab itulah gunung tak punya pilihan.¹¹⁰

Berbeda dengan manusia yang diberi kewenangan untuk mengatur dirinya sendiri. Manusia tidak akan bisa ditebak. Hari ini kita melihat teman kita santun tapi besok bisa jadi dia tidak sopan. Hari ini dia baik tapi besok menjadi pembunuh. Sekarang jadi pencuri tapi tahun depan jadi ulama.

Itu semua pilihan yang diambil oleh masing-masing individu. Jangan salahkan takdir jika kita tidak mendapatkan apa yang kita inginkan. Ada domain di mana itu bisa disebut takdir dan ada domain di mana itu adalah pilihan yang kita ambil. Menjadi kaya bisa saja sebuah takdir, tapi untuk mencapai ke sana adalah pilihan. Seseorang bisa kaya dengan cara yang halal ataupun haram itu adalah pilihan.

Namun yang perlu diingat, ada satu hal yang tidak bisa manusia pilih, yaitu konsekuensi. Apa pun pilihan yang diambil, ada konsekuensi yang harus diterima. Ibaratnya, kita sekarang berada di tengah-tengah. Di kanan kita ada bakso sementara di kiri ada sate. Jika kita melangkah ke kanan kita akan dapat bakso tapi tidak dapat sate. Jika melangkah ke kiri kita dapat sate tapi tidak dapat bakso. Dan ketika kita diam di tengah maka kita tidak dapat keduanya. Sekarang tinggal kita memilih yang mana.

Untuk menjadi baik atau buruk adalah kewenangan yang diberikan Allah kepada setiap hamba-Nya. Oleh karena itu, marilah kita berdoa dalam setiap pilihan kita. Memang kita yang memilih tapi Allah yang menyetujui. Jangan sampai kita memilih hal yang buruk disetujui juga. Dalam setiap pilihan, gunakan logika agar tidak salah. Kita tahu jika mencuri itu salah dengan logika kita. Tapi jangan memaksa Allah untuk menyetujui kita untuk mencuri dengan berusaha terus untuk melakukan pencurian.¹¹¹

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai moral dan nilai religius yaitu tentang tingkah laku dan ajaran agama yang berisi tentang untuk tidak menyalahkan takdir setiap kita mendapatkan hasil yang tidak baik dari hasil pilihan yang telah kita ambil. Karena masih banyak orang yang sering menyalahkan takdir saat

¹¹⁰ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 181-182

¹¹¹ *Ibid*, hlm.183-184

mereka menemukan hal yang buruk pada kehidupan mereka terutama pada saat kesusahan dengan banyak masalah. Meskipun begitu Allah SWT tidak akan memberikan ujian yang tidak dapat melebihi kelebihan umatnya karena itu terimalah ujiannya dan jangan salahkan takdir itu.

21) Catatan 21

Positif Thinking

Karena mendung tak berarti hujan....
Dan mendung tak selamanya gelap....
Jikapun hujan turun....
Akan ada pelangi....

Jika selama ini kita sering mengalami hal serupa baik yang ringan hingga yang berat, cobalah untuk berbaik sangka. Percayalah, delay pesawat, keterlambatan kereta, ketinggalan bus, dihina orang, dibihongi, dimarahi orang, musibah yang dating, kegagalan dalam pencapaian impian, kenyataan yang tidak sesuai keinginan, dan hal negative lain yang kita rasakan, pasti ada hikmah di balik itu semua.

Jika selama ini kita merasa lemah, bukan berarti kita pecundang, tapi kita belum menemukan kekuatan kita. Jika selama ini kita merasa gagal, bukan berarti kita kalah, tapi kita belum menemukan keberhasilan kita. Setiap orang memiliki sisi unik dalam dirinya. Jika kita lemah dalam hal tertentu, pasti kita akan kuat dalam hal lainnya. Tugas kita adalah mencari sisi kuat tersebut lalu menonjolkannya untuk menutupi kekurangan kita.

Jangan merasa lemah, merasa gagal, merasa doa tak pernah dikabulkan, sebab itu nanti yang kemungkinan besar akan terjadi. Allah itu sesuai dengan prasangka hamba-Nya. Semangatlah, optimislah, berbaik sangkalah, karena nanti itu yang berpotensi besar akan benar-benar menjadi kenyataan.

Kegagalan yang kita terima bukanlah akhir dari segalanya. Bersemangatlah, karena mendung tak berarti hujan....¹¹²

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai pendidikan yaitu tentang pengajaran yang berisi tentang agar dalam menghadapi setiap masalah selalu berpikir positif.

¹¹² Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 193-194

Apalagi saat dihadapkan pada dua pilihan yang sulit kita harus memilih mana yang lebih penting, tapi saat sudah memilih salah satunya marilah kita tidak menyesalinya dan berpikir positif bahwa pilihan yang kita ambil sudah benar.

22) Catatan 22

Surabaya Undercover

“Ketika kenyataan hidup tak sesuai dengan harapan, ketika nurani tak lagi memiliki rohnya, di saat keberuntungan pilih kasih dalam menentukan orang yang layak untuk dihindangi, apalagi yang bisa diharapkan?”

Sebuah curhatan seorang pelacur yang semoga bisa dijadikan bahan renungan. Suatu kali ia bilang kepada temannya yang terjebak di lingkungan yang sebenarnya tak ingin ia datangi. Dialog ini saya kutip dari buku ‘Existere’.

“Dosa katamu?” kata seorang pelacur kepada sesamanya, “Kau pikir orang-orang di luar sana tak melakukan dosa? Kau pikir, pelacur berada di dasar neraka, bukannya para pemimpin agama dan mereka yang paham agama yang bersembunyi di balik tembok pesantrin dan masjid-masjid tanpa mau beranjak keluar mengulurkan tangan untuk kita?”

“Mereka sudah mencoba berdakwah,” sanggah temannya lemah.

“Hanya dengan ucapan,” sahut kawannya mengangguk, “padahal mereka akan berjuang keras jika terkait kursi parlemen dan politik serta jabatan tertentu yang menguntungkan mereka.”

Ada peran yang memang harus kita ambil, apa pun itu. Sudah terlalu lama kita berdiam diri. Saatnya untuk bangkit dan bergerak. Tak harus menangani prostitusi, tapi cobalah untuk melakukan apa yang bisa dilakukan untuk membantu sesama. Tak cukup dengan sebuah nasihat, himbauan dan tulisan. Tapi dilengkapi dengan aksi nyata. Karena perubahan tidak akan pernah terjadi jika kita hanya berdiam diri tanpa melakukan apa-apa.

Mengajar itu lebih mudah daripada mendidik. Begitu pun dengan memberi tahu lebih mudah daripada mengubah. Mereka yang bisa mendidik dengan baik dan bisa mengubah sesuatu menjadi lebih baik adalah orang yang benar-benar luar biasa. Kalau kita memang ingin menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat, kita harus berusaha untuk

melakukan sesuatu. Minimal adalah dengan memberikan nasihat baik melalui lisan atau tulisan. Lebih-lebih kalau kita bisa melakukan aksi nyata dan ganda. Menasihati dengan lisan iya, menulis juga iya, aksi langsung juga iya, mendidik dan mengubah dengan segenap kemampuan juga iya, itu akan sangat luar biasa.¹¹³

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai moral yaitu tentang tingkah laku manusia yang berisi tentang agar kita dapat melakukan kegiatan yang dapat menolong orang lain. Tapi yang dimaksud menolong tidak hanya dengan nasihat, tulisan, maupun himbauan tapi dilakukan dengan tindakan yang menghasilkan hasil yang nyata.

23) Catatan 23

Pedang yang Paling Tajam

“Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka berkatalah yang baik dan jika tidak maka diamlah.”

(HR. Bukhari dan Muslim)

Sejujurnya saya tidak sengaja. Maksud hati ingin memberikan semangat, tapi si penerima kala itu sedang dalam kondisi di mana ia tidak bisa menangkap apa yang saya maksud. Hasilnya justru lebih buruk. Saya dianggap menghina, hingga akhirnya dia kehilangan semangat untuk melakukan hal yang selama ini ia perjuangkan. Ia merasa direndahkan. Ia merasa nyalinya dicitkan.¹¹⁴

Saya semakin sadar, efek dari sebuah ucapan sungguh tidak bisa dibayangkan dampaknya. Jika pedang menggores tubuh, luka bisa cepat disembuhkan. Tapi jika lidah telah menggores hati, akan sangat sulit untuk dihilangkan. Sayatan itu akan membekas. Bahkan, ada juga yang hingga dibawa mati.¹¹⁵

Benarlah pepatah yang mengatakan, diam adalah emas. Sebab diam jauh lebih baik daripada kita berbicara yang tidak ada gunanya. Diam lebih baik daripada kita berbicara tapi menyakiti sesama.

¹¹³ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 203-205

¹¹⁴ *Ibid*, hlm.208

¹¹⁵ *Ibid*, hlm.208

Inilah pedang yang paling tajam, yang bisa menimbulkan luka yang mendalam. Lidah bisa menjadi sumber kemanfaatan yang sangat luar biasa jika digunakan dengan cara yang tepat. Namun sebaliknya, lidah bisa menjadi sumber bencana dan malapetaka jika tidak bisa di control dengan baik. Betapa banyak orang yang celaka karena fitnah? Betapa banyak orang yang merugi karena kebohongan? Berapa banyak orang yang menderita karena ghibah?

Orang hebat bukanlah mereka yang banyak ucapannya, yang pandai berargumen dan berdebat. Tapi orang yang hebat adalah mereka yang sanggup menjaga lidahnya dari ucapan yang merugikan, meskipun yang keluar dari mulutnya hanya sebuah kalimat.¹¹⁶

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai etika yaitu tentang sopan santun yang berisi tentang agar kita selalu memperhatikan dan menjaga apa yang kita ucapkan dengan mulut yang kita pikirkan dan rasakan dari hati kita. Seperti ada kata pepatah ‘diam adalah emas’ kadang diam lebih baik daripada berbicara yang tidak-tidak, di Jepang juga ada ucapan “kuchi wa wazawai no moto” yang artinya mulut adalah sumber bencana. Banyak orang selalu berbicara tentang apa yang terjadi di kehidupan sehari-hari seperti berbicara tentang gossip apa yang terjadi dengan artis yang disukainya atau apa yang terjadi pada orang yang dikenal dan dibagi kepada orang lain namun setiap cerita yang kita ucapkan tidak mestilah setiapnya cerita hanya berisi tentang hal yang bagus-bagus. Saat seperti itu baiklah kita tidak membeberkan cerita yang buruk karena tak baik jika cerita itu merupakan aib yang memalukan bagi orang tersebut dan hanya berbuat dosa, diamlah dan tidak berkata apa-apa tidak hanya demi sendiri maupun orang lain.

24) Catatan 24

Mengejar Pelangi

“Bermimpilah setinggi langit, walaupun terpeleset dan tidak mencapainya, kita masih berada di antara bintang-bintang.”

¹¹⁶ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.211

Ferdi memiliki gerakan sejuta mimpi, yang mengajak teman-temannya untuk menuliskan target hidupnya setiap awal tahun. Pasti, ia memvisualisasikan mimpinya dalam sebuah gambar lalu menyebarkan seluas-luasnya mimpi itu pada semua orang. Ia percaya, semakin banyak yang tahu akan semakin banyak yang mendoakan. dan ini akan membuat mimpi itu semakin mudah untuk terealisasi.

Rifa'I dalam setiap menulis bukunya, yang ia buat terlebih dahulu adalah covernya. Ia lalu memajang cover itu sebagai background image di laptop, handphone, mungkin juga di print dan ditempel di dinding kamarnya. Ia lalu membayangkan jika buku itu sudah selesai. gambar-gambar itu yang dijadikan motivasi untuk segera menyelesaikan tulisannya. Terbukti, ia bisa menyelesaikan naskahnya dengan cepat.

Begitu pun dengan Danang Ambar Praboeo, sang pembuat jejak, yang terkenal dengan jejak mimpinya yang dituliskan pada selembar kertas dan ditempel di dinding kamarnya. Saya yakin, ia adalah inspirasi dari mayoritas mahasiswa di seluruh Indonesia. Mahasiswa berprestasi nasional tahun 2007 ini sekarang tinggal di Jepang untuk menyelesaikan studinya. Dia jugalah yang dulu menjadi salah satu inspirasi saya untuk menulis buku.

Inilah kekuatan sebuah mimpi, bahwa sesungguhnya hal-hal besar pasti berawal dari sebuah mimpi. Jakarta-Surabaya yang kini bisa ditempuh hanya dengan dua jam perjalanan berawal dari mimpi Wright bersaudara untuk bisa membuat manusia terbang. Terangnya malam hari pun bisa kita nikmati karena sebuah mimpi Edison untuk menerangi kegelapan.

Seperti kata Nidji dalam syair lagunya, "Mimpi adalah kunci, untuk kita menaklukan sunia." Jangan takut untuk bermimpi. Seseorang masih dianggap 'hidup' saat ia masih memiliki impian untuk dikejar. Karena jika tidak, manusia hanya akan hidup dalam ketidakpastian, dalam kebimbangan. Ia tidak tahu mau ke mana. Ia tidak punya tujuan dan hanya menjalani hari-harinya mengalir mengikuti arus yang membawanya.

Jangan pernah berhenti untuk bermimpi.¹¹⁷

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai pendidikan yaitu tentang pengajaran yang berisi tentang agar

¹¹⁷ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 217-218

menginspirasi kita untuk bermimpi yang besar dan tinggi. Tentu saja dalam mengejar mimpi itu kita harus bekerja keras, karena tanpa usaha dan motivasi untuk mewujudkannya kita tak bisa mewujudkan mimpi tersebut dan hanya akan menjadi angan-angan semata.

25) Catatan 25

Journey To the West

“Hai orang-orang yang beriman jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”
(QS. Muhammad: 7)

Seperti yang telah saya ceritakan sebelumnya, saya dijadikan pemimpin redaksi pada sebuah majalah mini (zine) yang bernama ‘Ultrassafinah’ semenjak awal terbitnya. Setiap bulannya kami mencoba menebarkan hikmah dan renungan melalui setiap edisi yang beredar, dengan berbagai tema yang berbeda.¹¹⁸

Selama menjadi pemimpin redaksi, lalu di tahun berikutnya diberikan kepercayaan untuk menjadi pemimpin umum, saya tidak hanya belajar bagaimana memimpin sekaligus memikirkan sumber dana untuk menghidupi majalah ini. Sejak awal berdirinya, Ultrassafinah adalah sebuah zine independen yang dibuat oleh sekelompok orang, di bawah naungan lembaga dakwah jurusan. Mau tidak mau, selain memikirkan bagaimana zine ini bisa selesai dibuat, juga harus berpikir bagaimana caranya zine ini bisa dicetak dan disebar.

Dana menjadi alasan utama. Media ini berawal dari sebuah ideology akan kebangkitan dakwah bil qalam. Lalu, siapa yang mau membiayainya? Apalagi di masa perintisan, yang pasti akan susah sekali meminta lembaga lain untuk bekerja sama mengingat kita belum melakukan aksi nyata. Tapi kami percaya, sekecil apa pun yang dilakukan manusia dalam berbuat kebaikan, Allah akan memberikan pertolongan.¹¹⁹

Ajaibnya, selalu saja ada dana untuk mencetak majalah yang jumlahnya tidak sedikit itu. Ketika majalah hendak selesai, biasanya dana baru datang dengan sendirinya. Entah dari pembaca yang ingin

¹¹⁸ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 220

¹¹⁹ *Ibid*, hlm.222

menyumbang, sponsor, hingga bapak dan ibu dosen yang juga tertarik menyisihkan sebagian dananya untuk pembuatan zine tersebut. Jika tidak ada berarti harus menggunakan dana mandiri. Dan ini pun, selalu saja ada uang lebih di mana biasanya mahasiswa harus berhemat dengan pengeluarannya.

Saya sadar, Allah akan memberikan pertolongannya jika kita mau bersungguh-sungguh. Man jadda wa jadda, siapa yang sungguh-sungguh maka dialah yang berhasil. Apalagi jika yang kita lakukan adalah memperjuangkan agama-Nya. Sekecil apa pun ikhtiar yang kita lakukan, asalkan dalam kebaikan, Allah akan menurunkan berkahnya untuk kita. Jangan berputus asa, jangan menyerah, dan jangan takut untuk tetap berbuat kebaikan. Allah bersama hamba-hamba-Nya yang berjuang menegakkan kalimat-Nya.¹²⁰

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai religius yaitu tentang ajaran agama yang berisi tentang jika kita bersungguh-sungguh dalam membantu perluasan pengetahuan maupun kegiatan yang berkaitan dengan agama saat kita melakukannya dengan sungguh-sungguh dan dengan niatan yang baik tanpa mengharapkan apapun maka Allah SWT akan mempermudah perjalanan kita saat mendapatkan halangan sehingga segalanya menjadi lancar.

26) Catatan 26

Griya Sedekah

“Bukan salah mereka miskin, namun salah kita yang tak mau berbagi.”

“Sehari biasanya laku berapa, Pak?”

“Ndak mesti, Nak. Kadang dapat dua puluh ribu, kadang tiga puluh.”

Saya lalu membandingkan dengan uang yang saya gunakan setiap bulannya untuk kebutuhan selama kuliah. Saya merasa beruntung. Benar-benar beruntung. Uang yang di dapat Pak Asrom tidak digunakan sendiri, melainkan untuk menafkahi keluarganya di Lamongan. sementara saya?

Pak Asrom hidup sebatang kara di Surabaya. Ia masih memiliki istri namun tidak bisa bekerja. Ia juga memiliki seorang putra yang bekerja sebagai buruh tani di sawah milik orang lain di daerah asalnya. Ia biasa

¹²⁰ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 223

berjualan dari pukul lima sore hingga sebelas malam. Setelah itu, ia beristirahat di pasar Keputih. Di Surabaya ia tidak punya tempat tinggal, oleh karena itu ia tidur di emperan pasar. Pagi hari sekitar pukul enam, ia pulang ke Lamongan. Dan siang atau sore harinya, ia kembali ke Surabaya dengan membawa mainan keong yang dibelinya dari pengrajin mainan di daerah asalnya, untuk menjualnya kembali. Begitulah rutinitas Pak Asrom setiap hari.

Setelah mengetahui semua itu, saya dan teman-teman memutuskan jika bapak ini layak untuk diberi bantuan. Akhirnya, selang beberapa hari sejak diskusi pertama saya dengan beliau, kami dari tim Griya Sedekah memberikan bantuan berupa uang tunai hasil dari sumbangan para dermawan yang dipercayakan kepada kami.

Griya Sedekah adalah sebuah komunitas atau lembaga yang saya dirikan bersama teman-teman untuk membantu mereka yang membutuhkan. Gerakan ini terinspirasi dari sedekah rombongan yang digagas oleh Saptuari Sugiarto di daerah Jogja. Sungguh indah jika di masing-masing daerah mempunyai gerakan yang sama. Tentu ini akan sangat membantu saudara-saudara kita yang selama ini tak terjangkau oleh lembaga sosial atau semacamnya. Untuk mengetahui Griya Sedekah lebih lanjut Anda bisa bergabung di grup facebook Griya Sedekah.

Saat awal terbentuknya lembaga ini, orang pertama yang mendapat bantuan adalah seorang gadis kecil bernama Marwa yang terkena Hydrocephalus di daerah Sampang Madura. Setelah mendapat kabar tersebut, hari jumat pagi saya beserta salah satu anggota tim bertolak dari Surabaya menggunakan motor menuju lokasi.¹²¹

Kami juga berkesempatan bertemu Marwa. Gadis berumur 3,5 tahun itu terlihat tetap tersenyum meski harus menyangga beban berat pada kepalanya. Melihatnya saja saya tidak tega. Sekali lagi, saya dibuat sadar tentang hakikat syukur yang sebenarnya. Kita tidak akan pernah tahu rasanya nikmat jika tidak pernah tahu rasanya nikmat jika tidak pernah mau tahu bagaimana kehidupan orang-orang seperti keluarga Pak Herman ini.

Jika selama ini kita mengeluh hanya karena flu, lihatlah mereka yang terkena penyakit yang berat, lalu bandingkan. Jika selama ini kita suka pilih-pilih dan membuang makanan, lihatlah mereka yang setiap harinya

¹²¹ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 227-229

harus kelaparan karena tidak ada sesuatu untuk dimakan, lalu bandingkan. Jika selama ini kita marah-marah karena tidak bisa menikmati fasilitas yang kita inginkan, lihat mereka yang setiap hari dikehar-kejar utang, lalu bandingkan. Disadari atau tidak, di luar sana, banyak orang yang lebih membutuhkan dari kita.

Bukanlah sedikit hati yang selama ini tertutup. Syukuri nikmat Tuhan dan bantu sesama. Seperti yang pernah disabdakan Rasulullah bahwa sebaik-baik orang adalah yang paling banyak manfaatnya. Jika kita mau, sebenarnya banyak hal yang bisa kita lakukan. Tidak perlu menjadi orang kaya untuk bisa bersedekah. Justru bersedekahlah agar Allah memberikan kekayaan kepada kita. Tidak perlu menjadi seorang ulama untuk bisa menyebarkan kebaikan. Tidak perlu menjadi seorang guru untuk bisa mengajar. Tidak harus menjadi seorang polisi untuk menindak kejahatan. Sebab, banyak hal yang bisa kita lakukan untuk memberikan kemanfaatan kepada sesama.¹²²

Ingatlah, untuk menjadi orang baik itu tidak diukur dengan seberapa banyak hartanya, seberapa tinggi kedudukannya, seberapa cantik dan tampan parasnya. Tapi untuk menjadi orang baik itu cukup dengan memberikan kemanfaatan sebanyak yang kita mampu kepada sesama.¹²³

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai religious yaitu tentang ajaran agama yang berisi tentang bagaimana betapa harus bersyukur kita karena masih dapat menempuh pendidikan dan diberikan berkah untuk masih mendapatkan tubuh yang sehat. Bagaimana baiknya jika rasa syukur itu bisa kita ungkapkan dalam bentuk membantu sesama kita yang kesulitan misalnya dengan menyedekahkan sebagian harta yang kita miliki dan berikanlah pada yang kesusahan dan ringankan beban mereka meskipun hanya sedikit.

27) Catatan 27

Mimpi yang Mustahil

Membuat senang hati semua yang merupakan sebuah mimpi yang mustahil. Jangan sekali-kali punya cita-cita atau impian seperti itu. Imam

¹²² Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 230-231

¹²³ *Ibid*, hlm.231

Syafi'i pernah menegaskan jika mencari ridha dari semua orang merupakan suatu hal yang tidak mungkin bisa tercapai. Sebab sebaik apa pun yang kita lakukan, pasti akan ada orang-orang yang tidak senang. Lihat saja betapa agungnya Rasulullah namun tetap saja banyak orang yang membencinya bahkan ingin membunuhnya.

Lakukanlah apa saja asalkan bermanfaat dan tidak merugikan orang lain. Jika ada yang mencela, mengomentari bahkan memusuhi, acuhkan saja. Tidak usah kita pedulikan. Meminjam istilah Maya Estianti dalam lagunya, memang gua pikirin. Ya, kita tidak usah memikirkan semua omongan orang. Kita ambil saja yang bersifat membangun bukan menjatuhkan. Ambil positifnya dan buang jauh-jauh yang negatif.

Terserah orang mau ngomong apa. Terserah orang mau menilai kita seperti apa. Karena bukan penilaian orang yang penting, namun penilaian Allah terhadap kita yang lebih penting. Yang perlu kita pikirkan adalah Allah menganggap kita apa, bukan orang lain. Cukuplah kita mulia di hadapan-Nya.

Orang yang kerjanya hanya mengkritik orang lain tidak perlu kita hiraukan. Mereka hanyalah manusia biasa. Manusia kelas tiga. Jika mau dibagi, manusia bisa digolongkan menjadi tiga tingkatan. Manusia paling rendah atau kelas tiga adalah mereka yang saling membicarakan sesamanya, dan ini jumlahnya paling banyak. Manusia kelas dua atau pertengahan adalah mereka yang bicara mengenai apa yang terjadi. Ini jumlahnya lumayan. Sedangkan manusia kelas satu atau kelas atas adalah mereka yang berbicara soal ide dan gagasan. Inilah yang jumlahnya sedikit. Sekarang, kita mau menjadi manusia kelas berapa?

Ingatlah, kita tidak bisa mendapatkan ridha dari semua orang. Jadi berhentilah memikirkan pendapat mereka. Lebih baik kita fokus untuk terus berkarya dan menebar manfaat sebesar-besarnya. Sehingga ketika mereka masih berbicara tentang apa yang kita lakukan, kita sudah bergerak dan berbicara tentang ide apa yang bisa direalisasikan.

Waktu kita sangatlah berharga. Daripada semua habis digunakan untuk memikirkan setiap omongan orang yang membenci kita, lebih baik kita gunakan untuk membalas setiap dukungan dan kebaikan dari orang yang membantu kita. Biarlah mereka tetap pada posisinya, dengan terus

menggunjing sesamanya. Sementara kita sudah terbang jauh menghadapi semesta.¹²⁴

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai pendidikan yaitu tentang pengajaran yang berisi tentang untuk tidak perlu memikirkan perkataan atau pikiran orang lain yang negatif terhadap kita, acuhkanlah orang-orang yang berpendapat negatif pada kita jika perbuatan yang kita tidaklah salah. Setiap orang pasti memiliki pendapat yang berbeda-beda pada diri kita baik itu pendapat yang baik maupun buruk, namun tidak semua pendapat negative harus dihidari pertama dengarkanlah dan bandingkanlah apakah hal tersebut benar atau tidaknya jika benar gunakanlah pendapat itu untuk memperbaiki diri kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

28) Catatan 28

Pintu Rezeki

“9 dari 10 Pintu Rezeki itu berasal dari perniagaan (perdagangan).”

(HR. Tirmidzi)

Mencari penghasilan dengan cara bekerja sebagai karyawan, ikut orang, digaji orang atau apa pun namanya, hingga saat ini masih (tetap) menjadi primadona bagi kebanyakan orang, khususnya sarjana baru. Ini berarti mahasiswa setelah lulus cenderung untuk menjadi job seeker. Hal ini wajar saja karena memang dengan menerima gaji bulanan yang sudah pasti tentu membuat orang merasa “lebih tenang”. Setidaknya ada hal yang –meminjam istilah Jawa—“ Iso dijagakno”. Padahal ada cara lain yang bisa mendatangkan penghasilan jauh lebih besar dengan menjadi pengusaha yang nantinya bisa menjadi job creator. Akan tetapi, tidak banyak orang yang mau atau berani untuk menerjuninya.¹²⁵

Rasulullah sendiri mencontohkan kepada kita untuk menjadi seorang pengusaha. Bahkan beliau lebih lama menjadi entrepreneur daripada berdakwah. Dalam salah satu hadisnya beliau bersabda, “9 dari 10 Pintu Rezeki berasal dari perniagaan (perdagangan)”, (HR. Tirmidzi). Dengan kata lain, berarti yang menguasai 90% pintu rezeki itu adalah para

¹²⁴ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 235-237

¹²⁵ *Ibid*, hlm.241

pebisnis. Hal ini ternyata sejalan dengan fakta yang terjadi di dunia ini. Dari daftar 100 list of World's Billionaires atau orang terkaya di dunia yang dikeluarkan oleh Forbes, lebih dari 90% adalah seorang business owner, seperti Bill Gates, Laksmi Mittal, Carlos Lim (Meksiko) atau seorang investor macam Warren Buffett. di Indonesia pun sama. Kita mengenal nama-nama seperti Aburizal Bakrie, Chairul Tanjung, Mochtar Riady dan pengusaha muda Sandiaga Uno. Atau jika kita melihat pada zaman Rasul, ternyata 9 dari 10 sahabat Rasul yang dijamin masuk surga adalah pengusaha.¹²⁶

Tapi kenapa sampai sekarang masih sedikit yang mau menjadi pengusaha? Banyak faktor yang melatarbelakanginya. Umumnya, banyak sarjana takut terjun ke dunia bisnis karena beberapa alasan misalnya tidak ada modal, takut rugi, dan tidak ada keturunan atau bakat usaha. Padahal siapa pun bisa jika mau mencoba dan berusaha. Bisnis bukan soal teori dan pemahaman, namun tentang praktik. Seperti orang yang belajar berenang. Ia tidak akan pernah bisa berenang jika hanya membaca buku atau petunjuk tata cara berenang. Tapi harus praktik langsung. Begitu juga dengan wirausaha.

Jika ditanya, saya sendiri lebih mengapresiasi mereka yang berani terjun ke dunia bisnis meskipun dengan pendapatan yang kecil daripada mereka yang bekerja, apalagi di perusahaan asing di negeri sendiri dengan gaji yang tinggi. Seberapa pun skala usaha yang mereka jalani, yang jelas mereka sudah berani memulai, menjalankan usaha, dan tidak bergantung pada orang lain. Seharusnya ini menjadi panutan sekaligus motivasi bagi mereka yang belum berani membuka usaha atau mungkin bagi yang masih “takut rugi”.

Suatu saat nanti, jika mahasiswa atau para lulusan perguruan tinggi bertemu temannya, seharusnya tidak hanya ada pertanyaan “sudah bekerja di mana?”, tetapi seharusnya juga ada pertanyaan “sudah punya usaha apa?” Tidak lagi “ikut orang”, tapi justru mengajak orang lain. Sehingga jumlah pelaku usaha di Indonesia bisa terus bertambah dan tidak lagi di bawah angka 1%, tetapi angka minimal 2% bisa tercapai. Jalan panjang

¹²⁶ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm.242

memang harus dilalui, tapi kalau tidak dari sekarang lalu kapan? Bagaimana pendapatmu? Apakah masih harus menunggu lagi?¹²⁷

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai pendidikan dan nilai ekonomi yaitu tentang pengajaran dan permasalahan ekonomi dalam masyarakat yang berisi tentang ide yang menyemangati para pembaca berinspirasi untuk berani membuka usaha sendiri agar dapat meningkatkan nilai ekonomi Indonesia daripada masuk usaha orang lain dan tidak takut dan mudah menyerah dalam mewujudkan usaha yang akan kita tempuh karena pasti ada jalan untuk menggapai tujuan tersebut.

29) Catatan 29

Merancang Masa Depan

“Walt Disney, penemu karakter Micky Mouse dan pendiri istana bermain terbesar di dunia, Disney, meninggal dengan tidak menikmati atau melihat hasil jerih payahnya.”

Ya, semuanya berawal dari sebuah mimpi. impi ibarat sebuah harapan dan tujuan. Dengan mimpi, kita akan tahu kemana harus melangkah dan bagaimana caranya mencapai ke sana. Dengan mimpi, hidup terasa lebih hidup. Kita jadi tahu apa yang harus kita kerjakan. Tanpa mimpi, kita hanya bisa diam tak bergerak. Pasrah terhadap arus kehidupan yang membawa kita entah ke mana.¹²⁸

Tidakkah kita ingin masa depan mrnjadi cerah? Tidakkah kita ingin melihat Indonesia menjadi Negara yang kaya dan makmur? Tidakkah kita ingin melihat dan memilih bagaimana kehidupanmu di masa mendatang? Jika ya, mari bermimpi. Kemudian wujudkan mimpi itu.¹²⁹

Tidak ada yang tidak mungkin jika Allah telah berkehendak. Allah Mahabesar, jangan takut untuk mempunyai mimpi besar. Allah Mahakaya, jangan pernah ragu untuk bermimpi kaya. Allah akan menunjukkan jalannya yang sering kali tidak terpikiran oleh nalar. Karena sesungguhnya banyak rezeki Allah yang dating dari arah yang tak diduga-

¹²⁷ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 243-244

¹²⁸ *Ibid*, hlm.247

¹²⁹ *Ibid*, hlm.247-248

duga. Jika saya hanya menggunakan logika, mungkin menjadi mustahil untuk mewujudkan mimpi membangun kerajaan bisnis yang besar itu. Tapi tidak jika Allah berkehendak. Bisa jadi dengan jalan yang tak kita duga seperti ada orang yang tertarik untuk mengajak saya atau Anda untuk menjalankan bisnis bersama yang akhirnya bisa tumbuh besar. Atau ada orang yang bersedia menjadi investor untuk saya atau Anda agar apa yang kita lakukan bisa berkembang. Sekali lagi dari sanalah nantinya saya ingin dan akan berusaha menebar manfaat sebanyak-banyaknya.

Ketika kita menjadi seorang pegawai, hanya sedikit manfaat yang bisa kita berikan. Setidaknya hanya pada dua tempat yaitu diri sendiri atau keluarga dan tempat di mana kita bekerja. Sedangkan jika kita menjadi seorang pengusaha, akan banyak tempat kita bisa menebarkan manfaat, di antaranya diri sendiri, keluarga, karyawan kita, konsumen, juga orang-orang yang mengundang kita untuk menjadi narasumber dalam berbagi kesempatan untuk berbagi inspirasi.¹³⁰

Saya sendiri sudah mulai usaha sejak duduk di bangku kuliah, meskipun saat ini status saya masih mahasiswa. Pernah, berbekal dana dari Program Kreativitas Mahasiswa dari Dikti, saya mendirikan sebuah penerbitan. Tapi karena tidak berkembang, saya menghetikannya.

Sekarang, saya sedang merintis usaha di bidang fashion, tepatnya dengan membuat sebuah produk kaus distro bertema Islami, motivasi dan inspirasi dengan brand “IdeasClothing.” Anda bisa melihatnya di www.ideasclothingwordpress.com.

Dari sinilah langkah saya menjadi pengusaha akan dimulai. Semoga saja pilihan yang saya lakukan ini tepat. Anda pun juga sama. Tentukanlah jalan Anda sendiri, lalu fokus dan seriuslah pada jalan itu. Berkaca dari mereka yang telah berhasil, bahwa mereka ternyata fokus pada apa yang telah dipilihnya. Pada prinsipnya, lakukanlah apa yang Anda cintai dan cintailah apa yang sedang Anda lakukan. Karena dengan itu, kita bisa mendapat kebahagiaan bukan malah tertekan seperti kebanyakan orang yang bekerja hanya untuk uang. Utamanya ini bagi pekerja yang stress dengan pekerjaan dan tekanan yang berat di tempat mereka bekerja. Jangan heran jika banyak muncul istilah “I Hate Monday” di kamus-kamus para pekerja.

¹³⁰ Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 248-249

Masa depan kita ditentukan oleh apa yang kita kerjakan sekarang. Mari pikirkan dan rancang dengan baik agar nantinya tidak timbul suatu penyesalan. Jika memutuskan untuk menjadi pekerja, jadilah pekerja yang profesional dengan karier yang terus naik bermanfaat bagi tempat kita bekerja. Jika memutuskan menjadi bintang besar, lakukan yang terbaik untuk menggapainya. Jika memutuskan untuk menjadi pengusaha, berbisnislah dengan hati, dan jadilah pengusaha yang berhati nurani.¹³¹

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai pendidikan yaitu tentang pengajaran yang berisi untuk tidak membenci dan pelajarialah untuk mencintai apa yang kita lakukan sekarang, baik dalam menempuh pendidikan maupun dalam melakukan pekerjaan yang kita lakukan. Dengan belajar menyukai apa yang kita lakukan dalam menempuh masalah kita dapat berpikir positif dan mengurangi rasa beban halangan yang kita lalui.

30) Epilog

EPILOG :Jendela Hati

Apa yang dibutuhkan hanyalah keberanian untuk membuka jendela hati, agar kita mau lebih mengerti keadaan sesama. Ketika suatu kali saat ada seseorang anggota organisasi misalnya yang tidak menjalankan tugasnya dengan baik, tentu tidak bijak jika langsung menyalahkannya. Alangkah baiknya jika kita bertanya terlebih dahulu apa yang menyebabkan itu semua.

Saya pernah berprasangka buruk pada seseorang teman kampus yang terlihat malas atau enggan untuk melakukan sesuatu, padahal yang lainnya bisa dengan mudah menjalankannya. Barulah saya merasa bersalah di saat saya tahu, sepulang kuliah ia harus bekerja untuk menghidupi dirinya dan membayar biaya kuliahnya. Ia bahkan tak punya waktu untuk bermain.

Alangkah baiknya jika kita belajar untuk melihat segala sesuatunya dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Alangkah indahnya jika setiap hati bersedia membuka jendelanya agar ia lebih peka dalam menjalani hidup. Ia tak mudah menyalahkan, tapi juga tak membiarkan mereka yang berbuat salah. Ia tak menghakimi, tapi juga tak membiarkan mereka untuk

¹³¹ Satria Nova, Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 250-251

berada pada tempat yang membuat mereka harus dihakimi. Ia akan peka melihat suasana. Peka melihat sesamanya yang membutuhkan. Dan peka melihat kekurangan pada dirinya untuk segera dibenahi.

Rumah yang sehat adalah yang memiliki jendela dan ventilasi untuk sirkulasi udara. Begitu pun dengan hati, yang akan menjadi sehat saat jendelanya di buka.¹³²

Dari cerita di atas kita dapat mengambil nilai inspiratif yang mengandung nilai pendidikan dan nilai etika yaitu tentang pengajaran dan sopan santun yang berisi tentang agar kita tidak memiliki hati yang berpikiran sempit terhadap sesama. Cobalah melihat sesama dengan pikiran yang terbuka, perhatikanlah sesama, hargailah sesama, dan jangan mudahlah berprasangka buruk dengan begitu hati kita akan bisa melihat banyak hal dan hati kita pun akan lebih sehat dan bersih bagaikan rumah yang memiliki ventilasi yang baik agar rumah menjadi nyaman dan tenang.

¹³² Satria Nova, *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*, (Jakarta, PT Elex Media, 2012) hlm. 256-257

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Jendela Hati* “*Catatan Nurani Seorang Muslim*” karya Satria Nova dapat ditarik kesimpulan yaitu novel tersebut mengandung banyak nilai-nilai inspirasi yang bermanfaat baik itu mengandung unsur inspiratif yang baik itu mengandung nilai moral, pendidikan, religius dan lain-lain. Yang dapat kita gunakan sebagai panutan baik untuk diri sendiri maupun orang lain dengan menjadikan contoh cerita-cerita dalam novel sebagai contoh yang hanya tidak hanya dapat dibayangkan namun menggunakan cerita yang nyata sebagai contoh dan panutan untuk dijadikan inspiratif.

Nilai-nilai inspiratif yang telah ditemukan dalam penelitian ini pun bisa digunakan dalam metode pembelajaran dalam dunia pendidikan untuk digunakan sebagai contoh nyata dalam pembelajaran misalnya seperti cerita catatan 2 yang berjudul Raja dan Panglimanya yang memberikan contoh tentang kejujuran dan kesetiaan dalam melakukan tugas, catatan 10 yang berjudul 10 Karakter Seorang Muslim yang mengajarkan kita tentang 10 karakter yang harus dimiliki seorang muslim, atau mungkin catatan 26 yang berjudul Griya Sedekah yang mengajarkan kita tentang nikmatnya bersedekah dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas. Selanjutnya akan dikemukakan saran yang terkait dengan penelitian ini yaitu :

1. Beberapa penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran agama dalam acuan memberikan contoh nyata yang dapat diceritakan pada guru maupun murid untuk mengembangkan metode pembelajaran dalam mengajar.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih baik isi nilai-nilai yang terdapat dalam novel *Jendela Hati* “*Catatan Nurani Seorang Muslim*” karya Satria Nova.
3. Novel ini juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti novel ini dengan kajian yang berbeda.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama mengerjakan penelitian ini, peneliti menemukan keterbatasan penelitian sebagai berikut.

1. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sehingga peneliti harus membaca berulang kali untuk mengetahui wujud nilai-nilai inspiratif dalam novel *Jendela Hati “Catatan Nurani Seorang Muslim”* karya Satria Nova.
2. Banyaknya cerita dalam novel *Jendela Hati “Catatan Nurani Seorang Muslim”* karya Satria Nova sehingga peneliti hanya menuliskan unsur inti pokok dari setiap cerita.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsami. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Reineka Cipta.
- Arikunto, Suharsami. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta : Reineka Cipta.
- Nova, Satria. 2012. *Jendela Hati Catatan Nurani Seorang Muslim*. Jakarta : PT Elex Media.
- Maslikah, Tri. 2015. Skripsi Representasi Kepribadian Tokoh Dalam Novel Alisya. Yogyakarta : Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rachmania, Iis. 2013. Skripsi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Andriana, Lili. 2019. Skripsi Kajian Psikologi Sastra Dalam Novel Cinta di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata. Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Setyawati, Elyna. 2013. Skripsi Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratiwi, Wiwik. 2016. Skripsi Eksistensi Perempuan Dalam Tanah Tabu Karya Aninditas S. Thayf Berdasarkan Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir. Makasar : Universitas Negeri Makasar.
- Khorunnisa, Wiwin. 2020. Proposal Penggunaan Model Problem Based Learning Pada Keterampilan Menulis Cerita Inspiratif Terhadap Hasil Karya Siswa Kelas IX Semester II SMP Al-Qomar. Tangerang: Universitas Muhammadiyah.

Suyatno. 2012. Nilai, Norma, Moral, Etika dan Pandangan Hidup Perlu Dipahami Oleh Setiap Warga Negara Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. Surakarta: Universitas Sebelas.

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/14/170000369/novel-pengertian-unsur-dan-ciri-cirinya>.

<http://www.proposal-analisis-novel-laskar-pelangi>.

<https://brainly.co.id/tugas/19841203>

